

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**MAJELIS TAKLIM SEBAGAI WADAH PEMBELAJARAN
BACA AL-QUR'AN" (STUDI LIVING QUR'AN MAJELIS
TAKLIM AN-NISA DI DESA KEMUNING MUDA
KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



**Oleh:
OKTYA LIPANA
NIM: 301180041**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Pembimbing I : Dr. H. Hasbullah, MA.
Pembimbing II : A. Mustaniruddin S.Ud., M.Ag.

Jambi, 7 Maret 2022

Alamat : Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak. Ushuluddin
dan Studi Agama
UIN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

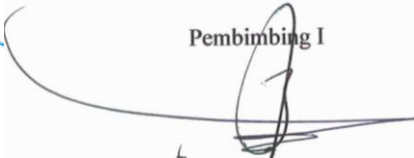
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara (Oktya Lipana: 301180041) dengan judul "**Majelis Taklim Sebagai Wadah Pembelajaran Baca Al-Qur'an**" (**Studi Living Qur'an Majelis Taklim An-Nisa Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**) telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Hasbullah, MA.
NIP. 1979/2122009011015

Pembimbing II


A. Mustaniruddin, S.Ud., M.Ag.
NIP. 199108242019031011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini,

Nama : Oktya lipana
Nim : 301180041
Tempat / Tanggal Lahir : Riau / 16 Oktober 2000
Konsentrasi : Ushuluddin dan Studi Agama/Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir
Alamat : Mendalo darat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“MAJELIS TAKLIM SEBAGAI WADAH PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN” (STUDI LIVING QUR'AN MAJELIS TAKLIM AN-NISA DI DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU)** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuandi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 7 Maret 2022
Penulis,



Oktya lipana
NIM. 301180041

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHASAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh (Oktya lipana) NIM (301180041) dengan judul "Majelis Taklim sebagai wadah pembelajaran baca Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Majelis Taklim An-Nisa di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau)" yang dimunaqashahkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Hari : Kamis

Tanggal : 07 April 2022

Jam : 11:45 – 12:45

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana sidang munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an an Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua sidang : Dr. Edi Kusnadi, S. Ag., M. Phil

NIP. 197509182009011009

Sekretaris sidang : Ahmad Syafriadi, S. Ag

NIP. 197704012007011029

Penguji I : Dr. Bambang Husni Nugroho, S. TH. I., M. HL.

NIP. 198112212007101001

Penguji II : M. Ali Mubarak, S. IP., M. Si

NIDN. 2015057902

Pembimbing I : Dr. H. Hasbullah, MA

NIP. 197912122009011015

Pembimbing II : A. Mustaniruddin, S. Ud., M. Ag

NIP. 199108242019031011

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Abu Halim, M. Ag
NIP. 197208091998031003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhori Muslim)¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, Studi Ilmu Al-Qur’an (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet 1, 17.

ABSTRAK

Di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Riau, masih ada ibu-ibu yang memiliki kemampuan yang kurang terhadap membaca Al-Qur'an dan kurang berkeinginan untuk mengikuti Majelis Taklim. Hal ini di sebabkan karena disibukkan dengan pekerjaan mereka dalam mencari nafkah dan sibuk membantu suami bekerja, disamping rendahnya pendidikan ibu-ibu sehingga kurang menyadari betapa pentingnya kegiatan Majelis Taklim. Dengan kondisi seperti ini lembaga pendidikan non formal seperti Majelis Taklim mengarahkan masyarakat agar menyadari pentingnya mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini agar supaya para ibu-ibu di Desa kemuning ini bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. setelah data terkumpul langkah selanjutnya pengolahan dan analisa data, hasil penemuan Majelis Taklim mampu memberikan wadah untuk ibu – ibu Majelis Taklim dalam membaca Al-Quran.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Baca Al-Qur'an Ibu-Ibu di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, Faktor Pendukung dalam belajar Al-Qur'an adalah, datang dari kesiapan ibu-ibu dalam belajar Al-Qur'an, motivasi itu sendiri, pembimbing, lingkungan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri, adapun Faktor Penghambat yaitu Mengumpulkan jama'ah, Kurangnya kemauan ibu – ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim, Kemampuan jama'ah dalam menerima materi pelajaran baca al-qur'an di majelis taklim Upaya Majelis Taklim An-Nisa Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Ibu-Ibu Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning adalah: Saling mengingatkan antara jama'ah yang satu dengan jama'ah yang lain untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dan Menimbulkan kesadaran masyarakat manfaat dari mengikuti kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an, Praktik Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Majelis Taklim An-Nisa yaitu Menerapkan Pola Privat Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Pembelajaran Dengan Metode Tahsin Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembelajaran Baca Al-Quran Di Majelis Taklim An-Nisa seperti memperhatikan atau menyimak pelajaran, mencatat pelajaran, dan bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran.

Kata Kunci: Majelis Taklim Sebagai Wadah, Pembelajaran Baca Al-Qur'an.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, Ayahanda tercinta Arista dan Ibunda tercinta Juliyana dengan penuh rasa ikhlas, cinta dan do'a restu yang telah membesarkan dan mendidiku.

Buat adikku tercinta Rexa stania dan kakaku aci purnama sari beserta keluarga besarku yang selalu mendukung dan memberikan motivasi, semangat beserta do'anya dalam menyelesaikan skripsi ini.

terkhusus kawan-kawan seperjuangan khususnya IAT angkatan 2018, yang telah berjasa untukku selama masa perjuangan dibangku kuliah sampai aku menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segenggam keberhasilan ini akan menjadi amal ibadah demi keberhasilan pada masa yang akan datang. Amin Ya Rabba Alamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Pelaksanaan penulisan ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana starata satu (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir , pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul **“Majelis Taklim Sebagai Wadah Pembelajaran Baca Al-Qur'an “(Studi Living Qur'an Majelis Taklim An-Nisa Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau).**

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ustad Dr. H. Hasbullah, MA dan Ustad A. Mustaniruddin, S. Ud., M. Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi sejak awal hingga akhir.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asy'ari, MA., Ph. D selaku Rektor UIN STS Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
3. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M. EI, Bapak Dr. As'ad Isma, M. Pd. Bapak dan Bahrul Ulum, S. Ag. MA. Selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Abdul Halim, S. Ag, M. Ag Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Studi Agama, Bapak Dr. Masiyan, M. Ag, Dr. dan Bapak Edy Kusnadi , S. Ag. M. Phil, dan Bapak Dr. Ied Al Munir, S. Ag., M. Ag., M. Hum, selaku wakil Dekan I, II, dan III yang senantiasa membeimbing penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak Bambang Husni Nugroho, S. Th., I. M. H. I swlaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ilmu Hadis atas segala ilmu, petunjuk dan arahnya selama menempuh jenjang perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Bapak Nanang Airi SE, selaku kepala Desa yang telah memberikan kemudahan penulis dalam memperoleh data di lapangan.
7. Orang tua yang selalu memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas ahir penulis.
8. Ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Provinsi Riau yang telah memberikan saya izin dan mempercayai saya untuk melihat bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim An-Nisa.
9. Kepada teman-teman IAT B 2018 yang telah memberikan saya semangat dan dukungan dalam penyelesaian tugas ahir.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Gadis muliana, Hesti awinda dan resi Pratama yang selalu ada pada saat saya butuh masukan dan pada saat saya benar-benar terpuruk dalam mengerjakan tugas ahir ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Atas seala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga, semoga Allah Awt membalasnya. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, 7 Maret 2022
Penulis,

Oktya lipana
NIM: 301180041

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'a
ث	Tsa	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	A
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

A. Vokal dan Herkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	اَ	A	إِ	I
أُ	U	أُ	A	أَوْ	Aw
إِ	I	أَوْ	U	أِي	Ay

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jamb'i
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jamb'i

B. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Shalah
مرأة	Mir'ah

2. Ta Marbuta hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizaral al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'at al-Zaman

3. Ta marbutah yang berharakat tanwin maka transliterasinya adalah tan/tin tun.

Arab	Indonesia
فجعة	Fij'atan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Teori.....	5
F. Metode Penelitian.....	19
G. Studi Relevan.....	29
BAB II PROFIL MAJELIS TAKLIM AN-NISA DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU	
A. Sejarah Singkat Majelis Taklim An-Nisa.....	33
B. Historis dan letak geografis Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau.....	34
C. Sarana-Prasarana.....	39
D. Struktur Pengurus Majelis Taklim An-Nisa.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM AN-NISA DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU	
A. Landasan tujuan pembentukan program Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kec. Kemuning Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau.....	44
B. Faktor pendukung dan penghambat belajar baca Al-Qur'an ibu-ibu di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kec. Kemuning Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau.....	44
C. Upaya Majelis Taklim An-Nisa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Desa Kemuning Muda Kec. Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau.....	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV PRAKTIK DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI DESA KEMUNING MUDA KEC. KEMUNING KAB. INDRAGIRI HILIR PROV. RIAU

- A. Praktik pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kec. Kemuning Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau.....53
- B. Pemahaman masyarakat terhadap pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kec. Kemuning Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau.....56
- C. Manfaat pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kec. Kemuning Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau.....57

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....59
- B. Saran.....60
- C. Penutup.....61

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama-Nama Yang Pernah Memimpin Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Provinsi Riau.....	36
Tabel 2: struktur pengurus Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Provinsi Riau.....	38
Tabel 3: struktur pengurus Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Provinsi Riau.....	41
Tabel 4: Tenaga Pengajar Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Provinsi Riau.....	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan umat Islam bahwa Al-Qur'an adalah buku petunjuk untuk menjalani kehidupan ini, Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam, yang menjadi sumber segala sumber ajaran-ajaran Islam, yang menjadi pegangan dan pedoman agar manusia selamat di dunia dan di akhirat. Sebagai sumber ajaran, maka Al-Qur'an harus dibaca dan dipahami kandungan makna-maknanya oleh umat Islam agar dapat mengetahui, mempedomani dan mengamalkan bimbingan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu kaum muslimin dituntut untuk bisa membaca dan selalu membaca Al-Qur'an. Namun demikian, dalam kenyataan keseharian, tidak semua muslim dapat membaca atau mengamalkan kandungan Al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang mengandung sumber ajaran Islam, hikmah, sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia. Bahkan, membacanya dihitung ibadah dan memperoleh pahala dari Allah swt. Untuk itu, penting mempelajari dan memahami kaidah bacaan yang berlaku, dikenal dengan istilah ilmu tajwid. Pembelajaran membaca al-Qur'an dalam perkembangannya dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk pengajian ibu-ibu.³

Al-Qur'an adalah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dan tidak ada kekurangan yang menodai kesempurnaannya Ia merupakan cahaya yang menunjuk segala jalan kebaikan, Allah Swt berfirman di dalam Qs. Asy-Syuura: 52 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا^٢ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا
الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ^٣ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
لَتَهْدَى إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

²<http://proceeding.uinsby.ac.id> , *Improving Ability To Read Qur'an For The Mother Of Nurul Jannah Surabaya* (22 Desember 2018. 14:00), 576-577.

³ Tsaqifa T. Ulfah, et. al, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019), 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jamae
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jamae



Artinya:

“dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al-Qur’an dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al-kitab (Al-Qur’an) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur’an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus” (Qs. Asy-Syuura: 52)⁴

Jelaslah bahwa membaca Al-Qur’an termasuk ibadah yang paling utama, yang di jadikan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, Allah Swt berfirman yang artinya “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah Swt dan mengerjakan shalat serta menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam”.⁵

Semua orang islam harus mampu memahami apa yang terkandung didalam Al-Qur’an. Untuk mampu memahami isi Al-Qur’an harus terlebih dahulu mampu untuk membaca dan menulisnya. Jadi mampu membaca dan menulis Al-Qur’an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam di indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Akan tetapi dimasa sekarang ini masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca Al-Qur’an.⁶

Kenyataan tersebut dialami pula oleh kalangan ibu-ibu Majelis Taklim di Kecamatan Kemuning Provinsi Riau. Di kalangan mereka ada yang ketika masih remaja sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi setelah menjadi ibu rumah tangga mereka jarang atau bahkan tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an. Di samping itu ada pula yang memang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Mereka hanya bisa melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk keperluan ibadah shalat. Di antara faktor penyebab terjadinya hal itu adalah, karena kesibukan sehari-hari sebagai pedagang, pegawai Swasta, PNS dan ibu rumah tangga yang cukup melelahkan fisik, sehingga malam harinya mereka gunakan sepenuhnya

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011) , 390.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* , 349.

⁶ Siti A Choliyah dan M. Mas’ud, “Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (2015) , 149.

untuk istirahat dari rutinitas yang dirasakan tiada henti.⁷

Majelis Taklim adalah tempat memberitahukan menerangkan dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan adanya Majelis Taklim, seseorang dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah swt, serta untuk menanamkan dan memperkokoh ahlak mulia.⁸

Dengan demikian, Majelis Taklim adalah untuk membina serta mengembangkan hubungan dari pada Jemaah kaum muslimin sekaligus mempererat nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat berdakwah Majelis Taklim juga sering digunakan sebagai sarana dan prasarana khususnya ibu-ibu sebagai tempat pemberdayaan ekonomi mikro yang kemudian untuk membantu saudara-saudara yang lemah di bidang ekonomi.⁹

Di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Riau, masih ada ibu-ibu yang memiliki kemampuan yang kurang terhadap membaca Al-Qur'an dan kurang berkeinginan untuk mengikuti Majelis Taklim. Hal ini disebabkan karena disibukkan dengan pekerjaan mereka dalam mencari nafkah dan sibuk membantu suami bekerja, disamping rendahnya pendidikan ibu-ibu sehingga kurang menyadari betapa pentingnya kegiatan Majelis Taklim. Dengan kondisi seperti ini lembaga pendidikan non formal seperti Majelis Taklim mengarahkan masyarakat agar menyadari pentingnya mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini agar supaya para ibu-ibu di Desa kemuning ini bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Adapun upaya Majelis Taklim An-Nisa dalam membantu ibu-ibu untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan oleh salah satu ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim yaitu ibu Zubaidah. Awalnya dia adalah seorang yang bisa dikatakan kurang dalam membaca Al-Qur'an dan juga kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Alhamdulillah dengan seiring berjalannya waktu dia

⁷ Tsaqifa T. Ulfah, et. al, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019) 577.

⁸ Heni A Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta* (Ciputat Mega Mall: Gaung Persada, 2020), 15.

⁹ Heni A Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



mulai mengikuti kegiatan Majelis Taklim yang mana belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara para ibu-ibu membaca secara bergiliran di simak dan dibetulkan bacaannya jika ada yang kurang tepat oleh ustad yang menghadiri pembelajaran itu dan ibu-ibu yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

Melalui uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan judul: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pembelajaran Baca Al-Qur'an Studi Living Qur'an Majelis Taklim An-Nisa di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa?, yang peneliti rumuskan menjadi tiga rumusan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa landasan tujuan pembentukan program Majelis Taklim An-Nisa di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?
- 2) Bagaimana praktik belajar baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?
- 3) Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

C. Batasan Masalah

Melihat terlalu luasnya cakupan permasalahan yang di teliti dalam hal ini, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas melebar, maka penulis membatasi penelitian ini pada pembelajaran baca Al-Qur'an di

¹⁰ Zubaidah, Anggota Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda, Wawancara Dengan Penulis, 08 Oktober 2021. Desa Kemuning Prov. Riau.



Majelis Taklim An-Nisa di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Ingin mengetahui apa landasan tujuan pembentukan program Majelis Taklim An-Nisa di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
- 2) Ingin mengetahui bagaimana praktek belajar baca Al-Qur'an oleh Majelis Taklim An-Nisa di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
- 3) Ingin mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- 1) Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada UIN STS Jambi.
- 2) Sebagai sumbanagan pemikiran penulis bagi Majelis Taklim ibu-ibu di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
- 3) Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang telah penulis terima dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada UIN STS Jambi.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori yang dibangun harus dapat mengarahkan penelitian pada alur-alur pemikiran yang baik dan benar sesuai dengan suatu teori. Artinya kerangka teori tidak hanya memuat teori-teori atau konsep secara deskriptif (defenisi konseptual), namun harus dapat diterjemahkan dalam bahasa

operasional hingga dapat digunakan sebagai tolak ukur atau instrumen pengukuran berbagai masalah dalam penelitian.¹¹

Penelitian ini secara akademis diikat oleh teori yang mengasumsi adanya praktik *Living Qur'an* di Indonesia. Sedangkan secara sosial penelitian ini memperhatikan sebuah fenomena sebagai bentuk responsi sosial terhadap kehadiran Al-Qur'an di kehidupan masyarakat Muslim. Tentunya tidak terlepas dari ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan tradisi *Living Qur'an*.

1. Living Qur'an

Secara umum kajian Living Qur'an artinya mengkaji Al-Qur'an sebagai teks-teks yang hidup, bukan teks-teks yang mati. Pendekatan Living Qur'an menekankan aspek fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia dan orang-orang yang beriman, tapi ini juga bisa memasukkan peranan Al-Qur'an dalam berbagai kepentingan dan konteks kehidupan, baik yang beriman maupun yang tidak beriman. Pendekatan ini juga mengkaji produk penafsiran dan relevansinya bagi persoalan masyarakat kini dan di sini. Dalam kaitan ini, Al-Qur'an yang dibaca dalam kegiatan sehari-hari Muslim menjadi bagian kajian Living Qur'an. Bagi Muslim yang bertujuan menjadikan Al-Qur'an tetap relevan di zaman sekarang, perspektif Living Qur'an menjadikan Al-Qur'an lebih接地气. Kajian Living Qur'an yang berorientasi akademis ilmiah, tidak terlalu memperhatikan perdebatan otentisitas Al-Qur'an, perdebatan perbedaan metode, kaedah, dan produk tafsir zaman klasik, pertengahan, dan modern, dan perdebatan pemaksaan atau bukan pemaksaan. Dalam kajian Living Qur'an, tidak ada perhatian pada penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran Al-Qur'an.¹²

Secara terminologis, ilmu living Qur'an dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. Kajian living Qur'an bersifat dari praktik ke teks,

¹¹ Mohd, Arifullah, dkk., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 57.

¹² Muhammad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an Hadis", *Journal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), 152-154.

bukan sebaliknya dari teks ke praktik pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu Al-Qur'an yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an di masyarakat. Objek yang dikaji, dengan demikian adalah gejala-gejala Al-Qur'an atau, bukan teks Al-Qur'an. Ia tetap mengkaji Al-Qur'an, namun dari sisi gejalanya bukan teksnya. Gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa. Dengan demikian kajian living Qur'an dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.¹³

2. Objek Kajian Ilmu Living Qur'an

Salah satu topik terpenting dalam menentukan sebuah ilmu adalah masalah objek kajian. Sebuah bidang ilmu tidak akan dapat terwujud tanpa adanya objek kajian. Berikut ini adalah uraian tentang objek kajian living Qur'an, yang diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu objek formal dan objek material.

a. Objek Material Ilmu Living Qur'an

Secara filosofis, setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang dijadikan sebagai sasaran kajian dan keilmuan. Ada objek material dan ada pula objek formal. Dalam ilmu filsafat, objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Baik itu yang tampak, maupun yang tidak tampak. Objek material yang tampak adalah objek yang empiris, sedangkan objek yang tidak tampak adalah objek metafisis yang keberadaannya di alam pikiran dan "alam kemungkinan. Alam empiris merupakan objek yang dapat diukur dan biasanya terjadi secara berulang. Sedangkan objek metafisis yang meliputi alam pemikiran dan kemungkinan merupakan objek rasional. Ada atau tidaknya, tidak dapat dibuktikan secara empiris melalui uji laboratorium, melainkan melalui berpikir yang sehat. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas apa itu objek material, kita bisa memahaminya lewat beberapa contoh objek material keilmuan lainnya. Yaitu dengan ilmu sosiologi, antropologi, psikologi, astronomi, teologi dan lain

¹³ Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an –Hadis* (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), 22.

sebagainya.

Sementara itu, objek ilmu Al-Qur'an adalah kalam Allah dan mushaf. Dari sini dapat dijelaskan bahwa objek material ilmu living Qur'an adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan ilmu Al-Qur'an yang konvensional-normatif. Jika kita baca berbagai literatur ilmu Al-Qur'an, nyaris belum kita temukan salah satu *fan* atau *naw'* atau *bab* yang menjelaskan tentang wujud firman Allah dalam bentuk yang bukan teks (*nashsh*).¹⁴

b. Objek Formal Ilmu Living Qur'an

Objek formal adalah sudut pandang secara menyeluruh. Tanpa sudut pandang yang menyeluruh, objek material tidak akan bermakna, bernilai, apalagi memiliki kekuatan. Objek formal dapat pula disebut sebagai metode paradigma, ataupun cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material.

Sementara itu, objek formal ilmu living Qur'an adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat Al-Qur'an dalam bentuknya yang non-teks. Ketika sebuah ayat dibaca dari sudut pandang sosiologi, karena memang objek material yang dikaji adalah perilaku masyarakat dalam menggunakan atau merespon ayat Al-Qur'an, maka hal itu dapat disebut sebagai living Qur'an. Jadi, objek formal ilmu living Qur'an adalah dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi, dan sebagainya. Yang jelas, objek formal ilmu living Qur'an tidak yang bersifat pernaskahan atau tekstual, melainkan kebudayaan, kemasyarakatan dan kemanusiaan.¹⁵

3. Ruang Lingkup Kajian Living Qur'an

Setelah jelas pengertian living Qur'an, perlu juga merumuskan tentang objek kajiannya agar lebih jelas lagi posisi dan status kajian living Qur'an dalam peta kajian islam secara umum, maupun kajian living Qur'an secara khusus. Namun sebelum itu, sangat perlu disadari kembali tentang apa itu Al-Qur'an.

¹⁴ Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an –Hadis*, 49-50.

¹⁵ *Ibid*, 52-54.

dengan begitu, akan dapat dipetakan secara mudah apa itu objek yang dapat diteliti dalam kajian living Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang tanpa suara dan bentuk huruf memang nyaris tidak dapat diteliti, khususnya dari sisi living, kecuali melalui pendekatan iman, alias pendekatan teologis. Ilmu sosial, humaniora, maupun sains. Namun, sebagai realitas yang hidup dan mawujud, ia tentu kemudian dapat dikaji dari berbagai perspektif.

Objek kajian utama dalam kajian living Qur'an, baik dari segi bacaan, tulisan, kritik historis, pemahaman dan pengalaman, atau perilaku terhadap Al-Qur'an. tema yang terakhir itulah yang menjadi domain kajian living Qur'an, baik itu berupa sakralisasi maupun desakralisasi, itulah yang menjadi domain mikronya.¹⁶

Secara teknis objek kajian living Qur'an berkenaan dengan perilaku manusia, kebendaan dan kemasyarakatan, dan untuk mengkaji hal ini juga dapat dilakukan dengan pendekatan ilmu lainnya.

Kajian Living Qur'an terkait bacaan dan pengamalan personal juga dapat menjadi objek penelitian Living Qur'an, selama memiliki problem akademik yang signifikan. Dalam bahasa populer biasanya disebut dan dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Misalnya, ada orang yang suka membaca Al-Qur'an langgam jawa. Agar dapat diteliti dengan baik, seseorang harus mampu mengungkap masalah atau isu besar di balik fenomena pembacaan Al-Qur'an dengan langgam jawa tersebut, tidak sekedar mendeskripsikannya saja. Hal itu juga dapat diteliti selama ada masalah yang signifikan. Artinya, ada banyak sekali fenomena living Qur'an yang gagal diteliti secara ilmiah-akademis karena sang peneliti tidak mampu mengungkap masalah atau isu besar di baliknya. Dengan demikian, kepekaan terhadap masalah penelitian dan kompetensi metodologis adalah hal yang mutlak di perlukan seorang peneliti living Qur'an.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, 58.

¹⁷ *Ibid*, 59.

4. Paradigma Kajian Living Qur'an

Berbicara mengenai paradigma Living Qur'an, Heddy Shri Ahimsa-Putra menawarkan ada beberapa paradigma yang dapat digunakan untuk mengkaji Living Qur'an. Masing-masing paradigma yang ia tawarkan itu menginduk kepada paradigma antropologi. Ada paradigma akulturasi, paradigma fungsional, paradigam struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutika (interpretatif).¹⁸

Ketika kita hendak menggunakan paradigma fenomenologi untuk mempelajari suatu gejala sosial-budaya Al-Qur'an, maka kita harus berusaha mengungkapkan kesadaran atau pengetahuan pelaku mengenai dunia tempat mereka berada, kesadaran mereka mengenai perilaku-perilaku mereka sendiri. Kajian Living Qur'an berparadigma fenomenologi ini dapat berguna untuk mengungkap wacana besar apa yang ada di balik suatu budaya, sehingga ia harus dirupakan dalam pola yang seperti itu. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai dunia inilah yang dianggap sebagai dasar bagi pewujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pandangan dunia atau pandangan hidup ini, kita kemudian akan dapat mengerti mengapa pola-pola perilaku tertentu diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku lain.

Dengan prespektif fenomenologi ini, kita tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur'an, karena yang dianggap penting bukan lagi benar salahnya sebuah tafsir atau pemahaman, tetapi isi eksistensi dan esensi tafsir itu sendiri. Isi tafsir inilah yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu.¹⁹

5. Kode Etik Keilmuan Living Qur'an

Secara umum, kode etik keilmuan living Qur'an dapat di rumuskan sebagai berikut:

¹⁸ *Ibid*, 211.

¹⁹ *Ibid*, 219.

a. Empiris

Penelitian living Qur'an harus didasarkan kepada pengamatan dan penalaran rasional. Ia tidak di dasarkan kepada wahyu. Hasil kajiannya pun harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka. Asumsi hanya boleh dibawa pada tahap awal mula melakukan penelitian saja, yaitu untuk membantu menemukan dan mengidentifikasi masalah, merumuskannya, hingga kemudian menggali data di lapangan. Sebatas itu saja, wilayah asumsi dalam ilmu Living Qur'an. Peran tambahannya adalah asumsi masih dapat digunakan untuk menetapkan hipotesis dan variabel-variabel yang diperlukan. Ia tidak boleh memasuki ranah pengolahan data, pembuktian, pengujian, dan penyimpulan.

b. Teoritis

Ini dapat juga disebut dengan abstrak. Artinya penelitian living Qur'an harus mampu merangkum pengamatan-pengamatan yang rumit di lapangan untuk kemudian diabsraksikan menjadi satu teori atau kaidah. Ia juga harus dapat diterapkan dalam dalil-dalil yang abstrak yang relevan dan logis. Karena itu kajian living Qur'an juga harus bersifat rasional. Ia juga perlu menerangkan hubungan kausatif dari serangkaian masalah yang dikaji.²⁰

c. Kumulatif

Kajian living Qur'an bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan untuk sekedar mendeskripsikan gejala-gejala Al-Qur'an saja. Harus ada nilai yang dihasilkan dari kegiatan deskriptif tersebut. Oleh karena itu, kajian living Qur'an harus menerapkan teori-teori ilmiah yang dibangun di atas teori-teori lainnya yang telah mapan. Meskipun kajian Living Qur'an nantinya adalah akan menghasilkan suatu teori baru, namun ia harus dibangun diatas teori-teori lain agar dapat teruji dengan baik. Ia dapat berupa koreksi terhadap teori yang ada, menguatkan, memperluas, atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

d. Emis

Artinya, data dan kebenaran yang diperoleh mengacu kepada subjek yang diteliti atau narasumber, bukan kepada peneliti. Ia tidak boleh bersifat etis, yaitu kebenaran mengacu kepada peneliti. Dengan demikian, penelitian Living Qur'an

²⁰ *Ibid*, 330.

tidak bertujuan untuk mencari apakah objek yang dikaji itu benar atau salah, baik atau buruk, sunnah atau biddah, kufur atau fasik, dan sejenisnya. Kajian ilmu Living Qur'an hanya menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang dikajinya. Tugas utama kajian living Qur'an hanya menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang dikajinya. Jadi, meskipun yang dikaji adalah Al-Qur'an, tetap harus dipandang sebagai realitas, bukan sebagai dogma atau norma semata.²¹

6. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata Majelis dan kata Taklim. Dalam bahasa arab kata Majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari yang artinya "tempat duduk, tempat siding, dewan". Kata Taklim dalam bahasa arab merupakan masdar dari kata kerja yang mempunyai arti "pengajaran".²²

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalamagn ulama' adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama' Islam.

Adapun arti Taklim adalah pengajaran, jadi menurut arti dan pengertian diatas maka secara istilah Majelis Taklim adalah lembaga pendidan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah swt, manusia dan sesamanya, manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.

Majelis Taklim merupakan Salah satu wadah yang efektif sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang. Pada intinya, Majelis Taklim mempunyai fungsi yang sama yaitu: Tempat belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman,

²¹ *Ibid*, 331.

²² Ahmad Waron Munawir, Almunawir: *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Graffiti Pres, 1990), 202.

dan pengalaman ajaran Islam, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah wa rohmah. Melalui Majelis Taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya. Majelis Taklim juga menjadi wadah berkegiatan dan berkeaktivitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang baik. Majelis Taklim juga berfungsi sebagai Pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik. Majelis Taklim juga berguna untuk membuka jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.²³

Dari pengertian di atas tentunya Majelis Ta'lim mempunyai perbedaan dengan lembaga lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Sebagai lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan dilembaga-lembaga khusus masjid, mushola, atau rumah-rumah anggota bahkan sampai ke hotel-hotel.
- b) Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materinya adalah segala aspek ajaran agama.
- c) Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam disamping berusaha menyebarluaskan.

2. Fungsi Majelis Taklim

Pada umumnya Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Majelis Taklim dilahirkan, dikelola, dipelihara, dan dikembangkan oleh anggotanya. Majelis Taklim ada yang dilahirkan oleh pengurus masjid dan

²³ Amatul Jadidah dan Mufarrohah, "Paradigma Pendidikan Alternative Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat" *Jurnal Pusaka*, Vol. 4, No. 01, (2016), 28-29.

kegiatan pembelajarannya di masjid, ada juga yang dilahirkan perorangan. Secara strategis, Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tablig yang bercorak islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar menggambarkan fungsi Majelis Taklim sebagai berikut:²⁴

1. Pertama, tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan.
2. tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial.
3. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial.
4. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang mensejahterakan hidup rumah tangga.

Majelis Taklim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majlis taklim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jemaah Majelis Taklim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Kalau Majelis Taklim menunjukkan perbedaan-perbedaan, hal itu bukan disebabkan oleh fungsinya, tetapi oleh perbedaan lingkungan jemaah tempat Majelis Taklim berada dan organisasi, yaitu tentang Majelis Taklim dikelola. Besar kemungkinan adanya perbedaan isi materi yang diajarkan. Dengan demikian, Majelis Taklim mempunyai peranan penting dalam pembinaan masyarakat. Terutama dalam pendalaman dan pengamalan agama. Penilaian positif pun datang dari anggota Majelis Taklim maupun dari masyarakat luas. Respon positif ini melahirkan berbagai macam Majelis Taklim. Majelis Taklim sebagai salah satu institut/lembaga pendidikan nonformal.²⁵

²⁴ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 76.

²⁵ M. Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai Alternative Pusat Pendidikan Islam" *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 1. 1, No. 01, (2016), 205-206.

Hasbullah menjelaskan terkait fungsi majelis taklim sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah islamiah.
4. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama, umara, dan masyarakat umum.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kedudukan Majelis Taklim sangat penting dalam menyampaikan informasi ajaran islam (dakwah islamiah) yang sasarannya adalah masyarakat umum. Dengan demikian, Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai salah satu tempat dan sarana, yang dapat membina dan meningkatkan akhlak remaja agar memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran islam.

3. Karakteristik Majelis Taklim

Karakteristik merupakan suatu hal yang memiliki sifat khas sesuai perwatakan tertentu. Karakteristik juga dapat dipandang sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Jika dikaitkan dengan majelis taklim, maka karakteristik majelis taklim adalah ciri khas atau watak yang terdapat pada Majelis Taklim. Karakteristik Majelis Taklim dengan Majelis Taklim yang lain berbeda-beda, namun ada kesamaan dalam hal-hal tertentu. Dalam tingkatan yang sederhana, Majelis Taklim karakteristiknya adalah pembacaan surat Yasin setiap malam jumat, memperingati hari besar umat islam, seperti Maulid Nabi, Isra Miraj kunjungan ke panti Asuhan, dan lain-lain. Helmawati menjelaskan bahwa tujuan dari Majelis Taklim yaitu agar jemaah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.²⁶

Secara umum, karakteristik dari sebuah Majelis Taklim sebagai berikut:

- a) Ada tempat untuk proses pembelajaran.
- b) Ada ustaz atau ustazah yang membimbing dan memimpin pembelajaran.
- c) Ada materi pembelajaran khususnya pelajaran agama.
- d) Ada program program pembelajaran.

Dengan demikian, Majelis Taklim adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan dari para jemaah kaum muslimin sekaligus mempererat nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat berdakwah Majelis Taklim juga sering digunakan sebagai sarana dan prasarana khususnya ibu-ibu sebagai tempat pemberdayaan ekonomi mikro yang kemudian untuk membantu saudara-saudara yang lemah di bidang ekonomi. Meskipun, pada dasarnya Majelis Taklim adalah tempat untuk mencari ilmu atau wawasan intelektual keagamaan masyarakat. Sering sekali Majelis Taklim dijadikan tempat untuk menimba ilmu, karena bagi umat islam mencari ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi orang mukmin baik laki-laki dan wanita. Salah satu tempatnya adalah Majelis Taklim, sehingga tidak heran, ketika Majelis Taklim sering digunakan sebagai wadah dakwah Islam. Dengan manajemen yang baik, Majelis Taklim akan meningkat mutunya sebagai pendidikan nonformal.

4. Komponen Majelis Taklim

Dari pengertian Majelis Taklim, dapat diketahui komponen-komponen dalam Majelis Taklim, yaitu:

- a. Mu'allim (guru sebagai pengajar) merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam Majelis Taklim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri mu'allim, diantaranya:
 - 1) Mu'allim dalam kegiatan Majelis Taklim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 168-174.

menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan nash tidak dengan ra'yu kecuali bila diperlukan.

- 2) Mu'allim perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.
- 3) Mu'allim harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- 4) Mu'allim senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan mencaci murid.
- 5) Muta'allim (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah Majelis Taklim.
- 6) Al-'ilmu (materi atau bahan yang disampaikan). Materi dalam Majelis Taklim berisi tentang ajaran Islam.
- 7) Yu'allim (proses kegiatan pengajaran).²⁷

Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari mu'allim kepada muta'allim. Seorang mu'allim hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran muta'allim. Oleh karena itu, mu'allim harus memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga muta'allim mudah memahami materi tersebut.

7. Wadah Pembelajaran

Adapun yang di maksud dengan wadah yaitu, tempat untuk menaruh atau menyimpan sesuatu. Sedangkan yang di maksud dengan pembelajaran yaitu, proses seseorang untuk memperoleh atau mendapatkan kepandaian di sebabkan pengalaman.

Jadi bisa di simpulkan wadah pembelajaran adalah, di mana tersedianya berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik maupun guru, dosen ataupun tenaga pengajar lainnya untuk membantu terlaksana proses

²⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 85-86.

pembelajaran dan memperoleh berbagai pengetahuan.²⁸

8. Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Selanjutnya sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok saling berkaitan yaitu membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak, mendengar, berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan. Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa pelajaran atau pembinaan baca Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca yang ditekankan pada upaya memahami informasi. Ada tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, agar kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai diakhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini. Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tetapi juga mendidik supaya peserta didik menjadi insan kamil, bahkan lebih dari itu, yaitu memberi nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an.²⁹

Belakangan ini dikalangan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI), seperti UIN, IAIN, dan STAIN mulai ada kesadaran yang tumbuh untuk memberikan fasilitas pada mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Bahkan

²⁸<http://fundacionfaroccr.com>. *Maksud Wadah Pembelajaran* (24 Oktober 2021. 17:00).

²⁹ Neni, "Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, (2020), 56-57.

beberapa perguruan tinggi umum (PTU) juga banyak yang memberikan apresiasi dan memfasilitasi mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an, melalui pemberian beasiswa bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Fenomena ini terus berkembang seiring dengan berbagai peluang yang terbuka yang diberikan oleh pengelola perguruan tinggi bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, dengan kata lain bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara kholistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai upaya untuk memberikan jawaban tentang peranan serta aktifitas Majelis Taklim An-Nisa dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an ibu-ibu di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Deskriptif adalah langkah kerja mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial terjewantahkan dalam suatu tulisan. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana.³⁰

Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana. Selanjutnya penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³¹

Berikut ini beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut ahli yaitu:

- a. Denzin dan Lincoln mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28

³¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 25.

metode yang ada, dengan karakter khas yang memiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.³²

- b. Creswell mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry (penyelidikan) tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Penelitian membangun suatu kompleks, gambaran holistik. Meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari prosedur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.³³
- c. David William menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.³⁴

Pendekatan kualitatif ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi, adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif bertitik tolak dari fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang di maksud oleh pelakunya sendiri. Seperti pada Majelis Taklim An-Nisa ini gejala Living Qur'an dengan pendekatan fenomenologi ini yaitu, usaha ibu-ibu untuk kembali bisa untuk membaca Al-Qur'an. Dengan prespektif fenomenologis ini, kita tidak akan lagi menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman perilaku tertentu mengenai Al-Qur'an, karena yang dianggap penting bukan lagi benar salahnya sebuah tafsir atau pemahaman, tetapi isi eksistensi dan esensi tafsir itu sendiri. Isi tafsir inilah yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu.³⁵

³² *Ibid*, 23-24.

³³ *Ibid*, 24

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2009), 5.

³⁵ Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), 219.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





2. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting

Penelitian ini akan dilakukan pada Majelis Taklim An-Nisa di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, hal-hal yang menjadi pertimbangan yaitu rasional, praktis dan ekonomis. Dipilihnya Majelis Taklim An-Nisa sebagai sasaran penelitian dengan pertimbangan Majelis Taklim inilah yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya bagi ibu-ibu dari tiga Majelis Taklim yang ada di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning.

b. Subjek penelitian

Penelitian kualitatif tidak dikenal konsep keterwakilan contoh/sample dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi. Untuk memperoleh hasil yang ideal maka penentuan sample dan informan ditentukan oleh empat faktor: derajat kesimpulan, proposisi yang dikehendaki dalam penelitian ini, rencana analisa, tenaga, biaya dan waktu.³⁶

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan diatas maka yang akan di jadikan sebagai informan (subjek penelitian) ini adalah:

- 1) Ketua Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
- 2) Pengurus bidang kegiatan Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
- 3) Anggota Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Propvinsi Riau

Adapun teknik pengambilan sample dan informan dalam penelitian ini menggunakan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. sebagai subjek utama yaitu ketua dan sekretaris, serta responden dari kalangan anggota Majelis

³⁶ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)* (Malang: Y3malang, 1990), 38.

Taklim tersebut.³⁷

3. Sumber dan Jenis Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jamb

a. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari, data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari penelitian kepada sumbernya, tanpa adanya perantara.³⁸

Dalam penelitian ini data primer didapat melalui hasil wawancara dan pengamatan (observasi) penulis dengan informan tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim An-Nisa.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data skunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen (documents) dan rekaman atau catatan (records) atau dari bahan kepustakaan. Artinya data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari dokumentasi atau publikasi lainnya.³⁹

Data skunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Historis Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
- 2) Struktur pengurus Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
- 3) Dokumentasi kegiatan-kegiatan Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data di sini peneliti peroleh dari:

³⁷ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 300.

³⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 86.

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 90.

- 1) Sumber data berupa manusia, adalah ketua dan pengurus bidang kegiatan, serta anggota
- 2) Sumber data berupa tempat, adalah sumber yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yaitu kondisi, kelengkapan fasilitas serta kegiatan-kegiatan masing-masing organisasi
- 3) Sumber data berupa paper (dokumentasi), berupa foto kegiatan, arsip resmi yang berhubungan dengan masing-masing organisasi tersebut, baik struktur kepengurusan dan program kerja

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengamatan ini di dasarkan atas pengamatan secara langsung, Margono mengungkapkan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰

Metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan di mana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang di butukan.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan peran organisasi mahasiswa Islam dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan.

Dalam hal ini peneliti langsung melakukan observasi terhadap masing-masing organisasi dengan langkah-langkah:

- 1) Mengamati sistem pelaksanaan
- 2) Mengamati faktor-faktor penentuan pelaksanaan kegiatan
- 3) Mengamati jenis-jenis kegiatan
- 4) Mengamati sistem pelaksanaan
- 5) Mengamati tingkah laku sebagai bentuk respon anggota terhadap kegiatan

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 105.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg mendefinisikan interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁴¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Adapun datanya meliputi:

- 1) Bentuk-bentuk kegiatan
- 2) Respon anggota terhadap kegiatan yang dilakukan
- 3) Sejauh mana pencapaian yang diperoleh dari berbagai bentuk kegiatan-kegiatan dalam memperkaya pengetahuan keagamaan?
- 4) Bagaimana upaya Majelis Taklim An-Nisa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim?
- 5) Apa kendala yang di hadapi ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa?
- 6) Kapan waktu pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim An-Nisa?

Atas berbagai pertimbangan, maka yang akan dijadikan sebagai informan adalah:

- 1) Ketua Majelis Taklim An-Nisa
- 2) Pengurus bidang kegiatan Majelis Taklim An-Nisa
- 3) Anggota Majelis Taklim An-Nisa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang berbentuk monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) , 317.

misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk sketsa misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung film.⁴²

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat merupakan catatan anecdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.⁴³

Dalam penelitian ini dokumentasi penulis berupa data:

- 1) Historis Majelis Taklim An-Nisa
- 2) Struktur Majelis Taklim An-Nisa
- 3) Kegiatan-kegiatan Majelis Taklim An-Nisa
- 4) Keadaan sarana dan prasarana Majelis Taklim An-Nisa

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Analisis data adalah proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.⁴⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses berfikir serta mencari, menyusun dan mengurutkan data secara sistematis yang dilakukan secara terus menerus sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

a) Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, 329.

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 146-147.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 334.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, 337.



dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi setelah di baca, dipelajari maka langkah selanjutnya adalah reduksi data.⁴⁶

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁷

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Miles dan Huberman, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁸

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data terkumpul direduksi selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam menganalisa data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih temang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁹

Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) , 338.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* , 341.

⁴⁹ *Ibid*, 345.

Untuk mendapatkan suatu data yang kongkret, maka dari itu peneliti harus melalui langkah yang dinamakan pemeriksaan keabsahan data yang didasari atas beberapa kriteria. Dalam penelitian ini (kualitatif), upaya pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan melalui empat metode yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaannya peneliti dilapangan secara langsung dengan waktu yang lama, dalam upaya mendeteksi dan menghitung penyimpanan yang mungkin mengurangi keabsahan dari data tersebut. Karena kesalahan penilaian data (data distortion) oleh peneliti, sengaja atau tidak sengaja. Akibat dari ketidak hadiran peneliti dilapangan. Sedangkan perubahan bentuk yang tidak diinginkan ini akan timbul dengan secara tidak sengaja, akibat adanya kesalah pahaman terhadap pertanyaan yang dipertanyakan, atau muncul dengan sengaja, karena informan memberikan informasi atau data yang bersifat fiksi yang dapat menyenangkan peneliti, atau fakta riil yang terjadi dilapangan.⁵⁰

b. Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamatan secara teliti, rinci. Dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi berbagai distorsi data yang timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.⁵¹

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data primer, untuk memastikan reabilitas data yang didapati dari berbagai informan, teknik terdiri atas empat macam, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵²

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber membandingkan

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2009) , 175-177.

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 117.

⁵² Michael Quinn Patton, *Qualitative Data Analysis: A Source of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1986), 331.

dan mengecek balik kepercayaan/informasi yang diperoleh melalui waktu penelitian kualitatif.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dengan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintah.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

Berdasarkan teknik triangulasi di atas, maka penulis bermaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Provinsi Riau, dari sumber observasi, wawancara, maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawab keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian ini.

d. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Ini adalah langkah terakhir peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat, tujuannya untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar riil bukan persepsi sepihak saja. Harapannya agar supaya peneliti mendapat masukan, sumbangan, dan saran yang sangat penting dalam meninjau keabsahan data.

⁵³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2009), 330.



G. Studi relevan

1. Dyah Ayu Puspita Sari, skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati di pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo” (2019), perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Puspita Sari yaitu terletak pada sasaran yang diteliti, Dyah Ayu Puspita Sari sasaran kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri melalui metode pembelajaran tilawah, dampak dari upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri mahasiswa melalui metode tilawati yaitu para santri lebih antusias dalam belajar Al-Qur’an, santri juga senang serta mau menerima pelaksanaan pembelajaran metode tilawati sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Dan dari pelaksanaan tersebut terdapat adanya faktor penghambat baik dari dalam ataupun luar yaitu adanya pengaruh dari teman dan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran sedangkan penulis mengarah kepada Majelis Taklim ibu-ibu dan bagaimana bisa membantu meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an.⁵⁴
2. Intan Winarsih, skripsi dengan judul “Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah” (2019), adapun perbedaannya adalah pada penelitian Intan Winarsih bagaimana cara peningkatan pembacaan Al-Qur’an menggunakan berbagai strategi serta metode dan target pencapaian, sedangkan penulis mengarah kepada Majelis Taklim ibu-ibu dan bagaimana bisa membantu meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an dan lebih ditekankan pada belajar membaca Al-Qur’an.⁵⁵
3. Adibudin Al-Halim dan Wida Nurul ‘Azizah, jurnal yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf

⁵⁴ Dyah Ayu Puspitasari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Dipondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo), (2019).

⁵⁵ Intan Winarsih, “Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi* (Lampung: Program Studi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), (2019).

Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon" (2018), perbedaan penelitian ini yaitu ditujukan kepada para santri dan dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah dengan metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma. Sedangkan penulis mengarah kepada ibu-ibu di Majelis Taklim dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode simak baca.⁵⁶

4. Mahin Mufti, skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang" (2015), adapun perbedaan dalam penelitiannya yaitu menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan sasarannya adalah para santri atau peserta didik. Sedangkan penulis mengarah kepada Majelis Taklim sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an ibu-ibu beserta Majelis Taklim.⁵⁷
5. Lisna Wildayanti Pane, skripsi dengan judul "Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Didesa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola" (2021), perbedaan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya para tokoh agama untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an, dan adapun dalam pembinaan ini ditujukan kepada anak-anak. Sedangkan penulis mengarah kepada Majelis Taklim ibu-ibu dan bagaimana bisa membantu meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an dan lebih ditekankan pada belajar membaca Al-Qur'an.⁵⁸
6. Siti Ayamil Choliyah dan M. Mas'ud, jurnal penelitian yang berjudul "Peningkatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a" (2015), adapun metode ini yaitu dengan menggunakan metode baca tuli dan menghafal Al-Qur'an dan membacanya tidak boleh mengeja, dan pembelajaran ini ditukukan kepada

⁵⁶ Adibudin Al Halim Dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon", *Jurnal Tawadhu*, Vol 2, No 1, (2018).

⁵⁷ Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", *Skripsi* (Malang: Program Studi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), (2015).

⁵⁸ Lisna Wildayanti Pane, "Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola", *Skripsi* (Padang Sidempuan: Program Studi IAIN Padang Sidempuan), (2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



siswa smp. Sedangkan penulis mengarah kepada ibu-ibu Majelis Taklim dan pembelajarannya dengan cara membaca disimak dan di benarkan jika ada bacaan yang kurang tepat.⁵⁹

7. Muslikah Suriah, jurnal penelitian dengan judul “Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahali” (2018), perbedaan dalam penelitian ini di tujukan untuk anak-anak dengan menggunakan metode tulis baca. Sedangkan peneliti menggunakan metode simak baca, dan di tujukan kepada ibu-ibu Majelis Taklim.⁶⁰
8. Aan Solihati, dengan jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah” (2018). Adapun penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kelas (PTK) dan di tujukan untuk anak-anak, dan media yang di gunakan adalah kartu huruf hijaiyyah di buat berfariasi dan beraneka warna sehingga anak akan tertarik untuk mengikutinya dengan baik. Sedangkan peneliti mengarah kepada Majelis Taklim dan menggunakan pembelajaran dengan simak baca dan di benarkan jika terdapat bacaan yang kurang tepat.⁶¹
9. Dilla Ide Harmida Dkk, dengan jurnal yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)” (2018), adapun perbedaan penelitian ini yaitu di tujukan kepada orang dewasa laki-laki dan perempuan. Sedangkan peneliti mengarah kepada Majelis Taklim ibu-ibu.⁶²
10. Tsaqifa Taqyya Ulfa Dkk, dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Iqra’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an” (2019), adapun penelitian ini materi yang diajarkan terdapat materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok

⁵⁹ Siti Ayamil Choliyah dan M. Mas’ud, “Peningkatan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a”, *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 7, No 2, (2015).

⁶⁰ Muslikah Suriah, “Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahali”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 3, No 2, (2018).

⁶¹ Aan Solihati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah”, *Jurnal Pelita Paud*, Vol. 2, No. 2, (2018).

⁶² Dilla Ide Harmida Dkk, “Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1, No 1, (2018).

berupa belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Iqro jilid 1-6. Jika sudah lulus iqro, maka dilanjutkan mulai Al-Qur'an juz 1. Materi penunjang yang digunakan adalah hafalan bacaan sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, dasar-dasar ulumul Qur'an, menulis huruf-huruf Al-Qur'an, dan BCM (Bermain cerita dan Menyanyi). Sedangkan penulis yaitu dengan cara membaca Al-Qur'an secara bergiliran, disimak dan dibenarkan jika terdapat kesalahan, dan ditunjukkan kepada kaum ibu-ibu Majelis Taklim.⁶³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

⁶³ Tsaqifa Taqyya Ulfa Dkk, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2, (2019).

BAB II

PROFIL MAJELIS TAKLIM AN-NISA DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

A. Sejarah Singkat Majelis Taklim An-Nisa

Majelis Taklim An-Nisa adalah majelis tempat pembelajaran non formal yang mana di majelis taklim An-Nisa ini bisa belajar ilmu Al-Quran, dan belajar ilmu agama lainnya, yang didirikan oleh beberapa tokoh warga yang berada di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning. yaitu, Bapak ilyas selaku tokoh agama, ibu siti aisyah selaku guru agama dan sesepuh Bapak Ahmad Subarna, dan beberapa tokoh agama lainnya ikut serta dalam musyawarah tersebut pada tanggal 25 september 1997, bertempat di balai warga RT.04 RW.04. Disaat itu tujuan utama dibuat majelis ini untuk menghidupkan kembali pengajian ibu-ibu dan pengetahuan agama yang ada di Desa Kemuning muda, yang telah lama terhenti. Atas inisiatif dari kami yang ingin menghidupkan kembali suasana yang agamis dilingkungan desa Kami yang berlandaskan Al Qur'an serta memperbaiki bacaan Al Qur'an maka dibentuklah kembali agenda pengajian yang saat itu belum bernama Majelis Taklim, hanya pengajian antar RT.04 dan RT.03.

Didirikannya Majelis Taklim An-Nisa ini adalah sebagai sarana silaturahmi dan belajar Al Qur'an, dengan metode pengajian tajwid yang tempatnya berpindah-pindah dari satu rumah berpindah kerumah yang lain, diadakan dua kali dalam satu bulan dan waktunya adalah hari jumat malam setelah isya' sesuai agenda yang disepakati. Akan tetapi, kegiatan malam menyulitkan ibu-ibu maka di ganti pada siang jum'at Majelis ini menggunakan metode membaca Al Qur'an dengan Tajwid yang benar memakai kitab suci Al Qur'an dan direkam guna mengetahui kesalahan masing-masing jamaah dalam bacaannya agar mudah diperbaiki.

Struktur organisasi kepengurusan Majelis Taklim An-Nisa pada waktu diawal pembentukan belum memiliki struktur yang lengkap. Namun karena tekad yang kuat dari masing-masing jamaah agar pengajian ini dapat berlangsung baik

kedepannya maka pada bulan Mei 2016 dibentuklah pengurus yang kala itu, ketua majelis ibu siti asiah, alhamdulillah pada saat itu berhasil melaksanakan Agenda pengajian perdananya hingga akhir sesuai jadwalnya.⁶⁴

B. Historis dan Letak Geografis Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau

1. Historis Desa Kemuning Muda

Secara Administratif Desa Kemuning Muda termasuk dalam Wilayah Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian didukung oleh kesuburan tanah. Desa Kemuning Muda dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah.

Kemuning Muda berasal dari nama Muning, yang merupakan seorang perempuan yang lari dari daerah Muara Tutuhan, Provinsi Jambi. Muning lari dari raja kejam yang di kenal dengan raja aniaya. Raja tersebut sangat diktator dan tidak segan-segan membunuh ataupun menyiksa rakyatnya, saking bejadnya pengantin perempuan yang baru melangsungkan pernikahan harus terlebih dahulu tidur dengan raja tersebut. Karena keadaan itu lah Muning melarikan diri beralasan mencari tanah untuk berladang saat raja tersebut sedang sakit. Dengan berjalan kaki dan bekal seadanya, sampailah akhirnya Muning di tepian semenanjung sungai yang bernama Tanjung Rambung. Sungai yang saat ini bernama sungai Retih itu berasal dari kata “letih”, artinya saat itu muning sudah sangat lelah dan bekalnya pun habis, konon untuk memasak gulai Muning cuma menggunakan biji kedondong yang di tumbuk menjadi santan. Di tepi sungai itulah Muning bermukim, berladang, dan akhirnya menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Sirun. Sirun berasal dari daerah pehulan sungai tersebut. Dari pernikahan itu mereka melahirkan sembilan orang anak, yang kemudian turun temurun berkembang di desa Kemuning Muda.

Setelah beberapa waktu, abang dari Muning datang menyusul dan

⁶⁴ Dokumentasi Majelis Taklim An-Nisa, Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 13 Desember 2021.

bermukim di tepian sungai seberang yang disebut dengan Cempaka, daerah itulah asal muasal dari desa Kemuning Tua. Berawal dari dua orang ini lah terbentuknya dua desa, Muning yang muda membentuk desa kemuning Muda, Muning yang tua membentuk desa Kemuning Tua.

Nasib sial menimpa Muning, raja aniaya dan pasukannya menemukan persembunyian Muning, pencarian itu di bantu oleh seekor burung beo atau burung tiung. Rupanya sebelum meninggalkan rumah burung beo peliharaan Muning ini tidak mau di tinggal, namun Muning tetap memaksa burung itu tinggal dan menyimpannya di dalam tempayan yang berisi dengan beras. Pada saat pasukan raja menggeledah rumah tersebut burung beo itu lah yang menyahut dan menceritakan rencana Muning kepada pasukan raja, bahkan jejak dan arah jalan Muning pun di tunjukan oleh burung beo tersebut.

Pada tahun 1910 Terbentuk Riioo (sekarang Kepala Desa) yang bernama Rustam (Ketam), inilah Kepala Desa Pertama di Desa Kemuning Muda. Lalu pada tahun 1930 Riioo Rustam diganti dengan Riioo Mento yang merupakan Kepala Desa kedua di Desa Kemuning Muda. Pada tahun 1950 istilah Riioo diganti dengan Wali Negeri/Kepala Negeri yang dijabat oleh Abdul Kadir. Dua tahun menjabat, beliau digantikan oleh Wali Negeri ke dua yang bernama Rahmansyah. Pada tahun 1993, istilah Wali Negeri/Kepala Negeri diganti dengan Kepala Desa, dijabat oleh menantu laki-laki dari Rahmansyah yang bernama Razali. Pada Tahun 2003 Kepala Desa dijabat oleh M. Pauzi. Pada Tahun 2009 Kepala Desa dijabat oleh Imistar. Pada Tahun 2015 sampai tahun 2020 Kepala Desa dijabat oleh Ardi Mukhlis, pada tahun 2021 sampai saat ini Kepala Desa Kemuning Muda Dijabat oleh Nanang Airi.⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 14 Desember 2021.

Nama-Nama Yang Pernah Memimpin Desa Kemuning Muda:

Tabel 2.1

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Rustam	Rio	1910 – 1930
2	Mento	Rio	1930 -1950
3	Abdul Qodir	Wali Negri	1950 – 1953
4	Rahmansyah	Wali Negri	1953 – 1993
5	Razali	Kepala Desa	1993 – 2003
6	M. Fauzi	Kepala Desa	2003 – 2009
7	Imistar	Kepala Desa	2009 - 2014
8	Ardi Muklis	Kepala Desa	2014 – 2020
9	Nanang Airi	Kepala Desa	2020- Sekarang

Desa Kemuning Muda terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Melati, Dusun Rumbio, dan Dusun Liang Ajar. Ketiga dusun tersebut terbagi lagi menjadi 7 RW

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

dan 13 RT. Penduduk Desa Kemuning Muda terdiri dari berbagai suku, diantaranya mayoritas suku Melayu, suku Jawa, suku Banjar, suku Minangkabau, suku Bugis dan suku Batak.⁶⁶

2. Geografis

Desa kemuning muda kecamatan kemuning memiliki jarak dengan kabupaten kecamatan sekitar 149 Km dengan luas daerah sebesar 15 Km. dengan jumlah penduduk 1. 786 jiwa yang terdiri dari 915 orang laki-laki dan 871 orang perempuan adapun jumlah kepala keluarga sebanyak 493. Adapun batas-batas wilayah Desa Kemuning Muda dengan daerah lain adalah:

- a) Sebelah Utara : Desa Kemuning Tua
- b) Sebelah Selatan : Desa Lubuk Besar
- c) Sebelah Timur : Desa Tukjimun
- d) Sebelah Barat : Desa Kruwing

3. Struktur organisasi Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning

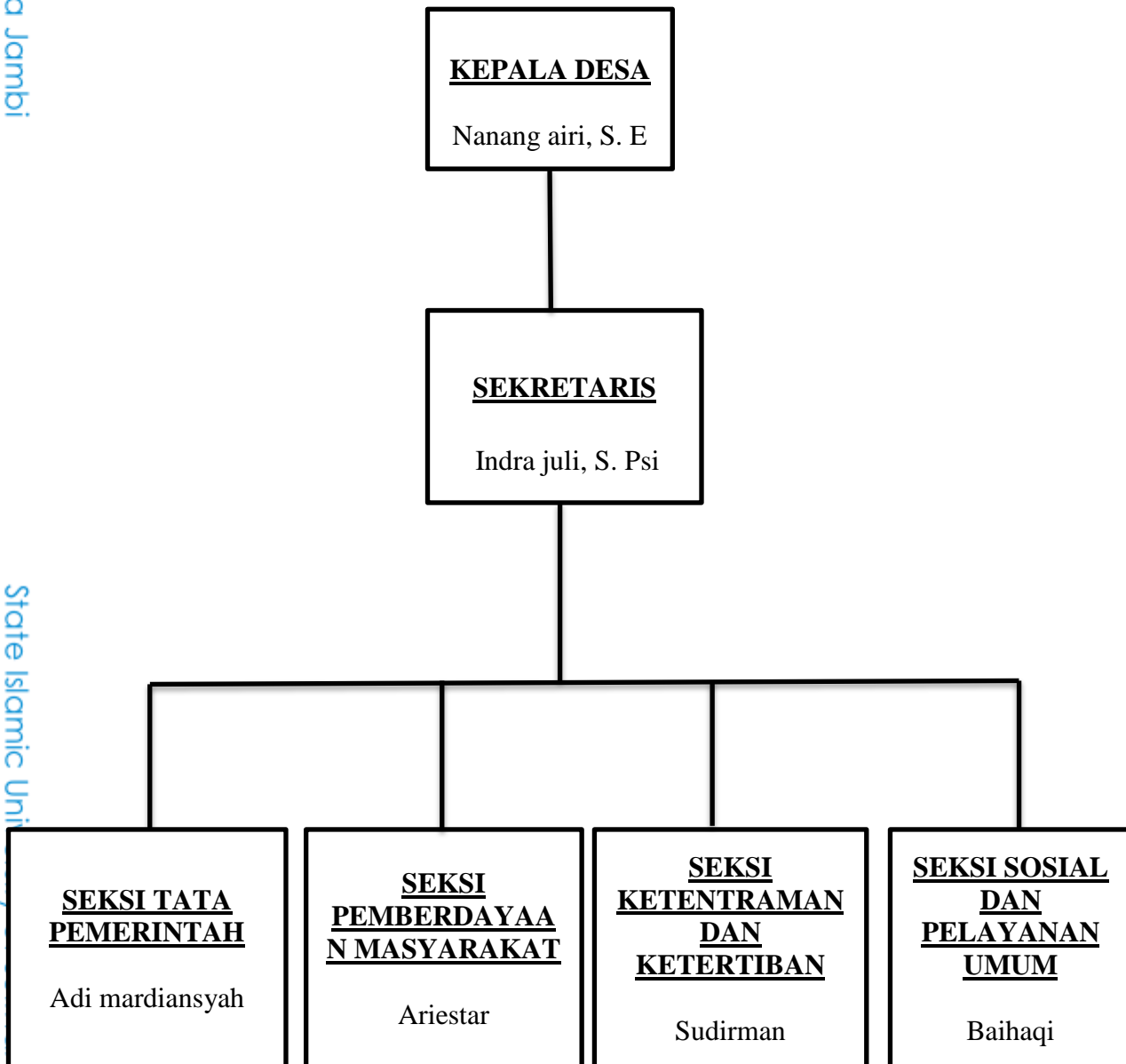
Terorganisasinya suatu pemerintahan merupakan salah satu faktor yang dapat melihat berjalan dengan baik serta berhasilnya suatu pemerintahan dan kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan. Selain merupakan suatu pemerintahan bahwa suatu organisasi harus ada susunan pengurus yang sistematis, hal ini juga merupakan gambaran aktivitas kerja objektif. Bangunan yang baik dan teratur merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembangunan.

Suatu wilayah kelurahan biasanya juga memiliki persyaratan unsur penting yaitu ada rakyat, pemimpin dan daerah. Maka demikian juga halnya di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau di pimpin oleh seorang kepala desa, berjalan atau tidaknya suatu pemerintah Desa Kemuning Muda sangat bergantung pada kemampuan, kemauan, dan kecakapan dari pemimpinnya. Untuk mengenai struktur pemerintah Desa Kemuning Muda adalah sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 14 Desember 2021.

⁶⁷ Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 14 Desember 2021.

STRUKTUR ORGANISASI DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim An-Nisa

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, karena itu apabila sarana dan prasarana tidak mendukung maka penyelenggaraan proses belajar mengajar di Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda tidak akan berjalan dengan lancar. Begitupun sebaliknya dengan sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan memudahkan dalam prosesnya.

Majelis taklim An-Nisa Ibu-Ibu Desa Kemuning Muda adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang tidak terlepas dari kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim An-Nisa ini meliputi perlengkapan shalat berupa sajadah, mukena, barang-barang pecah belah, yang kegunaannya untuk kegiatan hari-hari besar Islam. Disamping itu ada sarana yang sangat penting dalam menunjang kegiatan Majelis Taklim An-Nisa berupa micropon, pengeras suara, Al-Qur'an, dan berupa alat-alat administrasi lainnya.⁶⁸

Gambar 2.1



Gambar 2.2



⁶⁸ Observasi Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 03 Desember 2021.

Gambar 2.3



Gambar 2.4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

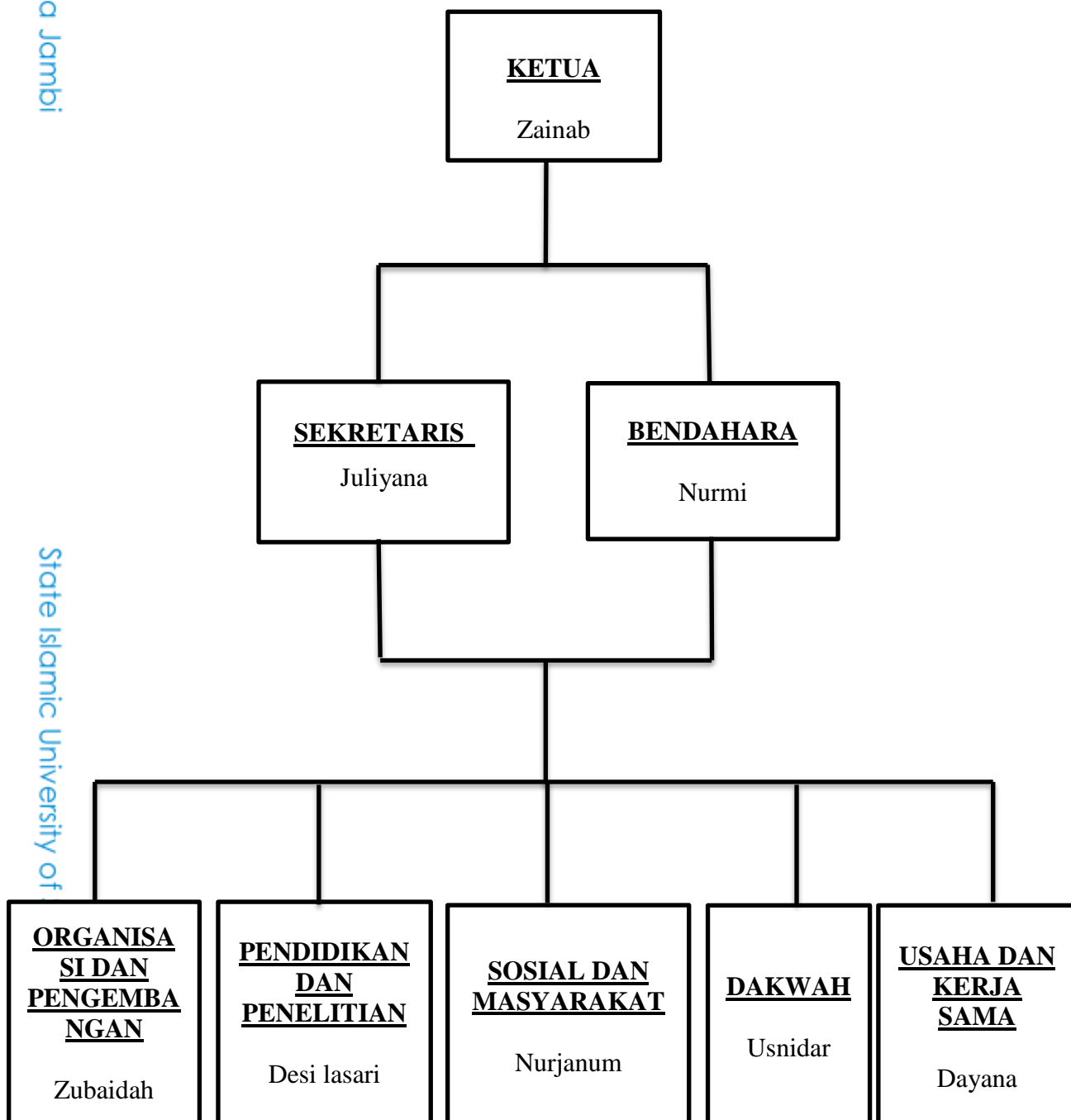
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Struktur Pengurus Majelis Taklim An-Nisa

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya. Untuk mengatur dan menyusun aktivitas kegiatan Majelis Taklim agar dapat berjalan dengan lancar maka dibentuk organisasi untuk pembagian tugas secara merata dan terorganisir. Dengan adanya struktur organisasi Majelis Taklim maka kegiatan-kegiatan dalam suatu Majelis Taklim dapat terbentuk. Susunan struktur pada suatu Majelis Taklim berarti merupakan suatu kegiatan atau ikatan yang mempertemukan antara aktivitas kegiatan dalam Majelis Taklim. Disamping itu juga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang akan dicapai. Adapun susunan struktur organisasi Majelis Taklim An-Nisa ibu – ibu Desa Kemuning Muda adalah sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, Desember 2021.

**STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS TAKLIM AN-NISA
IBU-IBU DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN
KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI
RIAU**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kemudian Jama'ah disini adalah semua anggota Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda umumnya Majelis Taklim ini dikunjungi oleh masyarakat yang terdapat di Desa Kemuning Muda Dusun Liang Ajar, dan khususnya warga yang berada di RT 03, 04, dan 16. Majelis Taklim An-Nisa memiliki jama'ah lebih kurang sekitar 31 jama'ah, akan tetapi yang lumayan aktif hanya beberapa yaitu sekitar 19 orang. Pada pembelajaran baca Al-Qur'an ini terdapat beberapa yang bermasalah atau kurang dalam membaca yaitu sekitar 12 orang, dan ada juga terdapat jama'ah yang benar-benar belum bisa dalam membaca al-qur'an yaitu sekitar 2 orang. Majelis Taklim ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan tenaga pengajar jenjang pendidikan jama'ah dari S1 sekitar 2 orang dari jumlah jama'ah, ada pula tingkatan SMA dengan jumlah 5 orang dan tingkatan SMP 6 orang dan SD 18 orang.⁷⁰

Setiap kegiatan seperti pengajian tentulah mempunyai seorang tenaga pengajar yang akan membina serta membimbing para jama'ah sama halnya dengan Majelis Taklim An-Nisa, para tenaga pengajar inilah yang membimbing kegiatan proses pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa. Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning mempunyai 2 orang tenaga pengajar. Adapun tenaga pengajar yang membantu pada Majelis Taklim An-Nisa adalah sebagai berikut:

Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda

Tabel 2.2

No	Nama Ustad/Ustadzah	Tingkat Pendidikan
1	Ustad Aspar S. Sos. I	S1
2	Hj. Maryam S. Pd. I	S1

⁷⁰ Dokumentasi Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, Desember 2021.

Dalam rangka kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa paling sedikit tiga hal, yang harus ada yaitu ada guru, anggota Majelis Taklim dan sistem belajar. Ketiadaan salah satu dari tiga hal tersebut maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar di Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Kemuning Muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthana Jambi



BAB III

GAMBARAN UMUM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN IBU-IBU DI MAJELIS TAKLIM AN-NISA DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

A. Landasan Tujuan Pembentukan Program Majelis Taklim An-Nisa Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning

Didirikannya Majelis Taklim ibu-ibu Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, pertama di latarbelakangi oleh kesadaran pentingnya ibu-ibu di Desa itu memiliki Majelis Taklim dalam rangka ikut serta mengisi program pemerintah dalam bidang pembangunan spiritual, dan kedua di latarbelakangi oleh kenyataan bahwa ibu-ibu di Desa Kemuning Muda, ketika masih anak-anak dan remaja sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi setelah mereka berkeluarga, karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan lainnya waktu untuk membaca Al-Qur'an sudah tidak banyak. Kenyataan ini sangat memprihatinkan, lebih-lebih ibu adalah sebagai guru dan teladan bagi anak-anaknya, ibu tida lagi mau membaca Al-Qur'an bagaimana dengan anak-anaknya?. Lebih-lebih jika dalam lingkungannya tidak ada TPA. Sebagaimana diterangkan oleh ibu Zainab:

“Majelis Taklim ini didirikan dengan tujuan agar ibu-ibu khususnya di daerah Desa Kemuning Muda, agar menyadari pentingnya Al-Qur'an dan nantinya bisa diajarkan kepada anak-anak mereka dengan didirikan program membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim”.⁷¹

Menyadari kenyataan di atas, masyarakat Desa Kemuning Muda sepakat untuk mendirikan Majelis Taklim ibu-ibu sebagai wadah pengajian dan pembinaan keagamaan ibu-ibu di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Baca Al-Qur'an Ibu-Ibu di Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung ibu-ibu untuk belajar membaca Al-Qur'an di

⁷¹ Zainab, Ketua Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda adalah:

Wawancara dengan ketua Majelis Taklim An-Nisa yaitu ibu zainab:

“Bahwa faktor pendukung juga bisa berasal dari diri sendiri dan juga ustad/ustadzahnya, karena penerapan metode lebih mudah untuk memahami membaca Al-Qur’an dan mudah diterima oleh ibu-ibu Majelis Taklim”.⁷²

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu juliyana, yaitu:

“Faktor pendukung berasal dari motivasi ustad/ustadzah. Semangat yang diberikan ustd/ustadzah membuat ibu-ibu agar lebih bersemangat lagi dalam hal mempelajari bacaan Al-Qur’an. Dengan semangat itulah ibu-ibu lebih rajin lagi dalam mengikuti kegiatan pembejajaran membaca Al-Qur’an”.⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Desi anggota Majelis Taklim An-Nisa, yaitu:

“Faktor pendukungnya adalah diri saya sendiri karena diri senidiri lah yang bisa memotivasi agar kita mau belajar dengan baik, tanpa motivasi dari diri kita sendiri maka akan sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh ustad/ustadzah”.⁷⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Ratni anggota Majelis Taklim An-Nisa, yaitu:

“Faktor pendukungnya adalah, kemauan dalam mempelajari hal tersebut seperti halnya dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu juga faktor pendukungnya bagaimana ustad/ustadzah itu memahami metode pemebelajaran untuk ibu-ibu, karena dengan seperti ini ustd/ustadzah bisa menerapkan metode apa yang pas untuk ibu-ibu agar memahami materi pembelajaran baca Al-Qur’an yang disampaikan”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam belajar Al-Qur’an adalah, datang dari kesiapan ibu-ibu dalam belajar Al-Qur’an, motivasi itu sendiri, pembimbing, lingkungan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur’an itu sendiri. Ada juga faktor pendukung lainnya

⁷² Zainab, Ketua Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jmu’at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁷³ Juliyana, Sekretaris Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁷⁴ Desi, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁷⁵ Ratni, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

seperti motivasi pembimbing dalam mengajak ibu-ibu untuk belajar baca Al-Qur'an baik di Majelis Taklim maupun di rumah.

2. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat Majelis Taklim An-Nisa dalam belajar membaca Al-Qur'an ibu-ibu Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning adalah:

a) Mengumpulkan jama'ah

Dalam hal ini mengumpulkan jama'ah adalah salah satu hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran baca Al-Qur'an ibu-ibu Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, hal ini bisa terjadi karena kesibukan para anggota atau jama'ah dengan kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga, sebagai seorang pengajar, atau sebagai pekerja lainnya. Wawancara dengan ibu Juliayana sekretaris Majelis Taklim An-Nisa yang mengatakan:

“kesulitan dalam mengumpulkan jam'ah merupakan kendala utama kami hadapi, karena sebagaian besar para anggota jam'ah adalah seorang pekerja, baik itu sebagai petani, guru, ada lain sebagainya.”⁷⁶

Pengamatan penulis terhadap aktivitas kerja anggota atau jama'ah dimana karena kesibukan bekerja sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan majlis taklim.⁷⁷

Sementara wawancara dengan ibu Zainab ketua Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda mengatakan:

“Sebagai ketua dari anggota Majelis Taklim ini sudah berusaha mengajak dan mengimbau para ibu-ibu semuanya untuk datang, akan tetapi hal ini cukup sulit karena anggota sibuk dengan urusan masing-masing, untuk mengumpulkan semua anggota atau jama'ah Majelis Taklim cukup sulit hal seperti ini dapat saya maklumi karena mereka adalah seorang pekerja para ibu-ibu sulit untuk membagi waktu”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa, masalah bekerja mempengaruhi kehadiran jama'ah dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda ini.

⁷⁶ Juliayana, Sekretaris Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁷⁷ Observasi Majelis Taklim An-Nisa, Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 03 Desember 2021

⁷⁸ Zainab, Ketua Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 03 Desember 2021, kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini juga dikatatan oleh ibu Ratni sebagai salah satu anggota atau jama'ah Majelis Taklim yang menyatakan:

“saya sendiri adalah seorang yang bekerja bahkan tulang punggung keluarga untuk mencari uang dan juga seorang ibu rumah tangga sedikit sulit bagi saya untuk mengatur waktu bahkan saya juga sudah berusaha menyempatkan untuk datang ke Majelis Taklim akan tetapi saya sendiri tidak bisa terus menerus untuk datang karena kesibukan saya”.⁷⁹

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kondisi seperti ini adalah kendala dari aktivitas Majelis Taklim An-Nisa.dari Hasil obesrvasi di tempat, dapat diperoleh suatu gambaran bahwa kesibukan anggota atau jam'ah Majelis Taklim sebagai petani dan tenaga pengajar atau yang lainnya maka membuat ibu-ibu terkendala untuk datang pada kegiatan Majelis Taklim tersebut sehingga anggota Majelis Taklim menjadi sepi, karena sebagian besar anggota Majelis Taklim adalah seorang pekerja sehingga sangat terbatas waktunya.⁸⁰

b) Kurangnya kemauan ibu – ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim

Majelis Taklim An-Nisa ini telah lama berdiri di Desa Kemuning Muda akan tetapi melalui observasi yang saat ini penulis lakukan bahwa didapat para jama'ah rata-rata adalah para ibu-ibu yang telah berusia lanjut. Ini merupakan salah satu hal yang banyak juga terjadi pada Majelis-Majelis Taklim lainnya. Jarang sekali terlihat anak-anak muda yang mau mengikuti kegiatan Majelis Taklim seperti ini hal ini dikarenakan usia yang masih muda sehingga kesadaran untuk mengikuti kegiatan seperti ini masih kurang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Desi lasari yang mengatakan:

“Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan seperti Majelis Taklim ini, bisa dilihat dari para anggotanya saja yang hadir hapir sebagian besar adalah ibu-ibu yang berusia lanjut, jarang sekali terlihat anak-anak muda yang mengikuti kegiatan seperti Majelis Taklim ini, meskipun ada beberapa orang yang datang setelah bebrapa minggu selanjutnya mereka tidak datang lagi tak dipungkiri usia yang masih muda menjadi kendalanya karena usia yang masih muda sehingga merasa belum

⁷⁹ Ratni, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁸⁰ Observasi Majelis Taklim An-Nisa, Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 03 Desember 2021.

saatnya untuk mengikuti kegiatan seperti ini”⁸¹.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Diana puspita sari selaku mahasiswa sekaligus anggota Majelis Taklim yang menyatakan:

“Dengan usia yang masih muda saya merasa masih memiliki waktu yang banyak, belum merasa perlu untuk mengikuti kegiatan kegiatan oaring tua seperti pembelajaran di Majelis Taklim ini dan juga kami yang berumur masih muda juga ada yang berfikiran bahwa belajar baca Al-Qur’an cukup kami lakukan ketika malam hari saja, saya merasa malu karena yang hadir hanya para orang tuanya saja”⁸².

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kendala masyarakat yang masih kurang atau enggan kesadaranya dalam mengikuti kegiatan seperti Majelis Taklim ini dilandaskan oleh faktor usia yang menganggap bahwa kagiattan seperti pembelajaran atau Majelis Taklim ini adalah kegiatan yang kurang menarik untuk diikuti terutama pada anak muda mereka beranggapan bahwa acara Majelis Taklim ini hanya untuk yang sudah lanjut usia .

- c) Kemampuan jama’ah dalam menerima materi pelajaran baca al-qur’an di majelis taklim

Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, peserta didik selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat secara intelektual, peserta didik selalu menunjukkan perbedaaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan peserta didik terhadap rangsangan yangyang diberikan deri kegiatan pembelajaran, dan lambatnya tanggapan peserta didik terhadap rangsangan belajar dan guru. Tinggi atau rendahnya kreativitas peserta didik dalam mengolah kesan dari bahan pelajaran yang baru diterima, bisa jadi tolak ukur dari kecerdasan seorang peserta didik. Hasil dari wawancara dengan Ibu Desi lasari yang mengatakan:

“kendala dalam kegiatan Majelis Taklim An-Nisa ini adalah perbedaaan kemampuan anggota atau jama’ah dalam menerima pembelajaran, sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah lambat untuk diterima atau dipahami”⁸³.

⁸¹ Desi, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁸² Diana, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁸³ Desi, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal lain juga dikatakan oleh Ibu ketua yaitu ibu Zainab yang mengatakan:

“Setiap anggota memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima pembelajaran ada yang cepat ada yang lambat hal ini bisa saja terjadi tergantung individu itu sendiri apalagi yang ikut pada kegiatan Majelis Taklim ini terdapat juga ibu-ibu yang sudah sangat berumur sehingga daya serap dalam menerima pembelajaran itu sedikit membutuhkan waktu untuk di pahami”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kendala dalam kegiatan Majelis Taklim An-Nisa ini adalah kemampuan anggota dalam menerima materi yang diberikan berbeda-beda ada yang cepat ada yang lambat. Hal ini memang terlihat saat diobservasi bahwa tingkat pencapaian dari pemeberian pembelajaran nampak berbeda bagi anggota atau jama’ah yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim pada waktu yang sama.

Setiap anggota atau jama’ah berhak mendapatkan pendidikan yak layak dan sama. Di Majelis Taklim, ustadz ustadzah yang berkewajiban untuk mendidik jama’ah. Ustadz atau ustadzah dihapakan pada sejumlah jama’ah yang berbeda latar belakang kehidupannya.

C. Upaya Majelis Taklim An-Nisa Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Ibu-Ibu Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada Mejelis Taklim An-Nisa dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur’an ibu-ibu Desa Kemuning Muda adalah:

- a. Saling mengingatkan antara jama’ah yang satu dengan jama’ah yang lain untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baca Al-Qur’an di Majelis Takllim

Tentang hal ini, ibu Juliyana selaku sekretaris Majelis Taklim An-Nisa mengatakan:

“Dalam mengatasi kendala dalam mengumpulkan para jama’ah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baca Al-Qur’an ini, kami sebagai pengurus serta anggota atau jama’ah Majelis Taklim untuk saling mengingatkan antara jamaah yang satu dangan jama’ah yang lain sehingga ketika salah satu jama’ah sedang mengalami masa malas merasa terdorong

⁸⁴ Zainab, Ketua Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini dan kami para jamaah memberikan yang terbaik dengan menjadikan kegiatan seperti ini sebagai hal yang prioritas, dan untuk memperkuat lagi kekompakkan.”⁸⁵

Wawancara dengan usatazah maryam sebagai salah satu ustadzah yang membimbing di Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda yang mengatakan:

“Saling mengingatkan betapa pentingnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Majelis Taklim merupakan hal yang penting untuk membuahkan hasil, tidak akan tercapai tujuan yang kita inginkan apabila kami pembimbing saja yang datang tanpa adanya para jama’ah”⁸⁶.

Demikian juga dengan ustad dan ustadzah yang membimbing belajar membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda yang mengatakan bahwa telah ada usaha dalam meningkatkan materi pembelajaran baca Al-Qur’an. Saat diwawancarai tentang kerja sama menyangkut hal ini ustadzah Maryam juga menyatakan:

”Saya selalu berusaha memningkatkan serta memberikan kualitas pengajaran yang baik dan semakin baik dalam setiap pertemuannya. Usaha tersebut bertujuan untuk menghasilkan bentuk pemberian pengajaran yang lebih baik dari sebelumnya”⁸⁷.

Sebagaimana wawancara yang telah penulis lakukan kepada ketua Majelis Taklim An-Nisa ibu Zainab yang mengatakan:

“Kedekatan antara ustadz atau ustadzah dengan para jama’ah memang harus dijalin secara baik sehingga apa yang menjadi tujuan dari dibentuknya Majelis Taklim ibu-ibu Desa Kemuning Muda akan mudah untuk di capai serta kegiatan Majelis Taklim ini juga akan berjalan dengan lancar, kedekatan serta kerjasama yang makin ditingkatkan oleh semua jama’ah serta ustadz dan ustadzah Majleis Taklim ibu-ibu Desa Kemuning Muda ini tentunya jug akan mejadi mendatangkan sesuatu hal yang positif nantinya.”⁸⁸

⁸⁵ Juliyana, Sekretaris Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 31 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁸⁶ Maryam, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 31 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁸⁷ Maryam, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 31 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁸⁸ Zainab, Ketua Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 31 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

Ketika diobservasi memang ada terlihat kedekatan serta kekompakan antara para jama'ah Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda dengan para tenaga pengajarnya Seperti Ustadz dan ustadzahnya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam mengatasi kendala untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa adalah dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para jama'ah seperti pembimbing yang semakin meningkatkan kualitas dalam mengajar, sehingga jama'ah tertarik dan menyempatkan diri untuk datang, serta komitmen para jama'ah dalam memprioritaskan hal dalam menyangkut kegiatan di Majelis Taklim. Sehingga terjadi kerjasama yang baik antar jama'ah dan ustadz atau ustadzah.⁸⁹

- b. Menimbulkan kesadaran masyarakat manfaat dari mengikuti kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim

Pada zaman saat sekarang ini pandangan masyarakat mengenai Majelis Taklim sangat menentukan dalam menimbulkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Majelis Taklim. Masyarakat perlu diberi penjelasan terutama kepada anak-anak muda dizaman sekarang bahwa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Majelis Taklim sangat bermanfaat dan menyenangkan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Juliyana selaku sekretaris Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda mengatakan :

“Kami selalu berusaha untuk melakukan perbaikan ataupun meningkatkan kualitas Majelis Taklim kearah yang lebih baik bahkan kami sengaja mengundang pembimbing yang benar-benar paham dalam pembelajaran baca Al-Qur'an tentunya memiliki kualitas yang baik, dengan tujuan supaya anak – anak muda dan masyarakat tertarik dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim kemudian kami juga mengadakan peringatan hari-hari besar islam tak hanya dengan sesama anggota jama'ah juga dengan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan kami dapat dilihat oleh masyarakat sekitar dan menjadi penilai sendiri bagi masyarakat sehingga akan tertarik untuk mengikuti

⁸⁹ Observasi, Mejlis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 31 Desember 2021.

kegiatan Majelis Taklim”.⁹⁰

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁹⁰ Juliyana, Sekretaris Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 31 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB IV

PRAKTIK DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

A. Praktik Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning

Adapun cara yang digunakan dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an ibu-ibu di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, adalah:

- a. Memberikan bimbingan satu persatu kepada jama'ah Majelis Taklim yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an

Dengan memberikan bimbingan satu persatu kepada para jama'ah diharapkan agar para jama'ah mudah untuk lebih memahami ilmu tajwid yang diajarkan perorangan dengan waktu yang maksimal oleh para Pemateri yang dilakukan satu bulan dua kali pada hari siang jum'at.

Membimbing dengan satu persatu Membaca Al-Qur'an cukup efektif dalam belajar mengajar Al-Quran. Begitupun halnya yang dilakukan pada kegiatan Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda.

Mengenai hal ini maka peneliti mengadakan wawancara kepada salah satu tenaga pengajar atau ustad yang bernama Aspar yang mengatakan:

“saya sebagai tenaga pengajar atau seorang pendidik tentunya selalu berusaha untuk memberikan pengajaran yang terbaik dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran baca Al-Qur'an, sehingga menarik untuk di terima para jama'ah. Jika pembimbing mengajari dengan cara yang menyenangkan hal ini tentu akan membuat para jama'ah menjadi bersemangat juga mengikuti pembelajaran baca Alqur'an di Majelis Taklim ini, membimbing satu persatu belajar baca Al-Qur'an cukup efektif diterapkan, hal inilah yang saya lakukan”⁹¹

Berdasarkan observasi yang penulis lihat pada Majelis Taklim An-Nisa

⁹¹ Ustad Aspar, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 07 Januari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

pertama memusatkan perhatian jama'ah, salah satu caranya yang peneliti lihat dalam kegiatan Majelis Taklim ini yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzahnya adalah dengan menghubungkan bacaan ayat yang telah lalu kepada ayat yang akan di baca atau di pelajari untuk selanjutnya. Yang kedua berpusat kepada proses belajar secara aktif. Perhatian tenaga pengajar sekaligus terpusat pada penguasaan bacaan Al-Qur'an dan pengendalian terhadap jama'ah dengan memperhatikan perbedaan individual peserta. Dan yang terakhir atau yang ketiga yaitu ustadz atau ustadzah memberikan kesimpulan serta menegaskan pada hal-hal atau materi pembelajaran baca Al-Qur'an yang penting.⁹²

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai apa yang diharapkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka penentu daripada itu salah satunya adalah dengan pemanfaatan berbagai macam bentuk cara, berbagai macam cara dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang tentunya harus disesuaikan dengan pembelajaran yang ada. Ketidak tepatan dalam menggunakan cara kiranya akan menghambat proses pembelajaran yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga bagi pengajar.

Menurut ketua Majelis Taklim An-Nisa, yaitu ibu zainab bahwa:

“Tujuan diadakannya pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan cara membimbing para jama'ah satu persatu yaitu agar para jamaah Majelis Taklim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan ilmu tajwid dan penyebutan huruf dengan tepat. tidak hanya itu, ibu zainab juga mengatakan bahwa para ibu-ibu bisa berbagi ilmu membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh pembimbing kepada keluarga dan orang-orang sekitar”.⁹³

b. Pembelajaran Dengan Cara Tahsin

Proses pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an ibu-ibu Majelis

Taklim An-Nisa:

Observasi penulis setelah pembimbing mengucapkan salam dan ibu-ibu menjawabnya, dan langsung pembimbing memulai pembelajaran dengan mempersilahkan salah satu ibu-ibu memulai untuk membaca, dan dalam proses

⁹² Observasi, Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 07 Januari 2022.

⁹³ Zainab, Ketua Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 07 Januari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

membaca dan pengucapan huruf dan makharijil hurufnya ada yang kurang tepat maka hal itu langsung dibenarkan oleh pembimbing. Setelah membaca selesai sampai peserta terahir kemudian pembimbing memberikan evaluasi kepada ibu-ibu Majelis Taklim yaitu mengenai kesalahan saat pengucapan makharijil huruf untuk diperbaiki lagi diminta untuk sering berlatih di rumah, dan diminta untuk memperbaiki tajwidnya kemudian ditutup dengan membaca hamdallah bersama-sama.⁹⁴

Wawancara dengan pembimbing yaitu Ustadzah Maryam:

“Beliau mengatakan bahwa setiap pengucapan huruf hijaiyyah ibu-ibu masih mengalami kesalahan, hal ini di karenakan lidah yang sudah terbiasa membaca huruf hijaiyyah dengan cara lama, jadi lidah ibu-ibu sudah kaku butuh kesabaran dan waktu yang lama untuk memperbaikinya”.⁹⁵

Wawancara dengan jama’ah Majelis Taklim yaitu ibu Ratni:

“Mengatakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an ini ibi-ibu Majelis Taklim berlatih mengucapkan makharijil huruf hijaiyyah dengan dibimbing oleh pembimbing, pengucapan huruf hijaiyyah ibu-ibu masih banyak yang kesulitan dan masih banyak yang salah saat mengucapkannya”.⁹⁶

Wawancara dengan pembimbing mengenai ”kenapa mengucapkan huruf hijaiyyah langsung diberi harokat?”:

“Bahwa pengucapan huruf hijaiyyah langsung dengan harokat karena memudahkan para ibu-ibu dalam berlatih agar langsung bisa menerapkan dalam membaca Al-Qur’an, ini merupakan salah satu strategi untuk memudahkan para ibu-ibu untuk belajar membaca Al-Qur’an”.⁹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis, bahwa pada saat pengucapan huruf hijaiyyah para ibu-ibu Majelis Taklim mengucapkan langsung dengan syakal “a” bukan mengucapkan “*alif*”, dengan dibimbing oleh pembimbing.⁹⁸

⁹⁴ Observasi, Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, 07 Januari 2022.

⁹⁵ Maryam, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 07 Januari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁹⁶ Ratni, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 07 Januari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁹⁷ Maryam, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 07 Januari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

⁹⁸ Observasi, Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, Jum’at 07 Januari 2022.

Wawancara dengan jama'ah Majelis Taklim An-Nisa yaitu ibu Zubaidah:

“setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an saya sangat senang dan lebih berhati-hati saat membaca Al-Qur'an, dengan mengikuti pembelajaran ini saya bisa memperbaiki bacaan saya dan mengetahui kesalahan-kesalahan pada saat membaca.”⁹⁹

Wawancara dengan sekretaris Majelis Taklim An-Nisa yaitu ibu Juliayana:

“saya senang mengikuti pembelajaran ini karena bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang salah dan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat”.¹⁰⁰

B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembelajaran Baca Al-Quran Di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning

Upaya Memahami Pelajaran Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam memahami materi pembelajaran maka ibu-ibu Majelis Taklim akan menyimak atau memperhatikan dengan serius ustadzah dalam menyampaikan materi, serta mencatat penjelasan ustadzah dengan bahasa sendiri seperti yang dilakukan oleh ibu juliana dan jamah lainnya. Selain itu ibu-ibu Majelis Taklim juga tidak ragu dan malu untuk bertanya, dan apabila materi tersebut sulit untuk dimengerti atau menimbulkan keraguan pada diri peserta.¹⁰¹

sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu nurmi salah satu jamah :

“Agar lebih faham kami para jamaah meperhatikan pebelajaran, bagi materi yang tidak mudah di ingat bahkan ada bagian dari kami yang mencatat agar materi tersebut mudah di fahami, dan kami tidak malu untuk bertanya sehingga materi yang di sampaikan cukup di fahami”.¹⁰²

Sama halnya yang dijelaskan oleh ibu maryam selaku pembimbing :

“Ibu-ibu apa bila mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran mereka tidak segan-segan untuk bertanya agar lebih lancar dan faham untuk

⁹⁹ Zubaidah, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 07 Januari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

¹⁰⁰ Juliayana, Sekretaris Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 07 Januari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

¹⁰¹ Observasi, Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, Jum'at 04 Februari 2022.

¹⁰² Nurmi, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 04 Februari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.



membaca Al-Quran”.¹⁰³

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu majelis taklim melakukan berbagai upaya dalam memahami pelajaran ketika proses belajar mengajar, seperti memperhatikan atau menyimak pelajaran, mencatat pelajaran, dan bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran. Ibu-ibu Majelis Taklim menunjukkan adab yang baik ketika belajar.

C. Manfaat Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning

Adapun manfaat pembelajran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa, yaitu:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar

Dengan seringnya berlatih dan materi pembelajaran yang diajarkan oleh ustd dan ustadzah, dan sering mengulang membuahkan hasil bagi ibu-ibu Majelis Taklim dapat membaca al-Qur'an dengan lancar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustdzah Maryam:

“seiring berjalannya waktu ibu yang dulunya membaca Al-Qur'an dengan terbata bata, sekarang sudah ada yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar meskipun prosesnya tidak mudah, kami para pembimbing merasa senang dengan perkembangan tersebut”.¹⁰⁴

Karena sering berlatih ada ibu-ibu Majelis Taklim yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an meskipun dengan cara bertahap, sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu ibu-ibu anggota Majelis Taklim An-Nisa yaitu ibu Desi mengatakan:

“dengan adanya kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di Majelis Taklim ini, kami para ibu-ibu bisa memperlancar bacaan Al-Qur'an, yang dulunya membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata sekarang sudah bisa mulai lancar”.¹⁰⁵

¹⁰³ Maryam, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 04 Februari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

¹⁰⁴ Maryam, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 04 Februari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

¹⁰⁵ Desi, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum'at 11 Februari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

Sama halnya yang dijelaskan oleh ibu zubaidah:

“dulu ada yang dari kami belajar membaca Al-Qur’an menggunakan iqrak seiring berjalannya waktu ada yang sudah cukup lancar membaca Al-Qur’an”.¹⁰⁶

2. Menambah ilmu pengetahuan tentang bacaan dalam al-qur’an

Cara membaca Al-Qur’an ibu-ibu Majelis Taklim semakin baik ada sebagian dari ibu-ibu sudah paham tentang ilmu membaca Al-Qur’an, seperti makhrijul huruf, hukum nun mati dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Seperti yang dibenarkan oleh ustad Aspar selaku pembimbing ibu-ibu membaca Al-Qur’an mengatakan:

“ibu Majelis Taklim ada yang sudah paham tentang hukum nun mati dan cara penyebutan hurufnya cukup tepat, hal ini disebabkan karena ibu-ibu Majelis Taklim rajin mengulang dan keinginan yang kuat dalam belajar membaca Al-Qur’an”.¹⁰⁸

Sama halnya pendapat ibu Juliyana, mengatakan:

“tingkat pemahaman ibu-ibu Majelis Taklim berbeda, ada yang bagian dari kami yang sudah cukup paham tentang ilmu membaca Al-Qur’an”.¹⁰⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran baca Al-Qur’an bagi Majelis Taklim An-Nisa yaitu, dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar dan menambah ilmu pengetahuan tentang bacaan dalam Al-Qur’an.

¹⁰⁶ Zubaidah, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 11 Februari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

¹⁰⁷ Observasi, Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, Jum’at 11 Februari 2022.

¹⁰⁸ Aspar, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 11 Februari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

¹⁰⁹ Juliyana, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, Jum’at 11 Februari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Didirikannya Majelis Taklim ibu-ibu Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, pertama di latarbelakangi oleh kesadaran pentingnya ibu-ibu di Desa itu memiliki Majelis Taklim dalam rangka ikut serta mengisi program pemerintah dalam bidang pembangunan spiritual, dan kedua di latarbelakangi oleh kenyataan bahwa ibu-ibu di Desa Kemuning Muda, ketika masih anak-anak dan remaja sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi setelah mereka berkeluarga, karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan lainnya waktu untuk membaca Al-Qur'an sudah tidak banyak.

Adapun metode praktik yang digunakan dalam proses pembelajaran belajar baca Al-Qur'an ibu-ibu di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, adalah, dengan Menerapkan Pola Privat Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Dengan menerapkan privat membaca Al-Qur'an diharapkan agar para jama'ah mudah untuk lebih memahami ilmu tajwid yang diajarkan perorangan dengan waktu yang maksimal oleh para Pembimbing yang dilakukan satu bulan dua kali pada hari siang jum'at. Menerapkan Pola Privat Membaca Al-Qur'an cukup efektif dalam belajar mengajar Al-quran. Begitupun halnya yang dilakukan pada kegiatan Majelis Taklim An-Nisa ibu-ibu Desa Kemuning Muda.

Selanjutnya metode praktek yang digunakan yaitu, Pembelajaran Dengan Metode Tahsin Proses pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa, pembimbing mengucapkan salam dan ibu-ibu menjawabnya, dan langsung pembimbing memulai pembelajaran dengan mempersilahkan salah satu ibu-ibu memulai untuk membaca, dan dalam proses membaca dan pengucapan huruf dan makharijil hurufnya ada yang kurang tepat maka hal itu langsung dibenarkan oleh pembimbing. Setelah membaca selesai sampai peserta terahir kemudian pembimbing memberikan evaluasi kepada ibu-

ibu Majelis Taklim yaitu mengenai kesalahan saat pengucapan makharijil huruf untuk diperbaiki lagi diminta untuk sering berlatih di rumah, dan diminta untuk memperbaiki tajwidnya kemudian ditutup dengan membaca hamdallah bersama-sama.

Dapat diketahui bahwa upaya dalam memahami materi pembelajaran maka ibu-ibu Majelis Taklim akan menyimak atau memperhatikan dengan serius ustadzah dalam menyampaikan materi, serta mencatat penjelasan ustadzah dengan bahasa sendiri seperti. Selain itu ibu-ibu Majelis Taklim juga tidak ragu dan malu untuk bertanya, dan apabila materi tersebut sulit untuk dimengerti atau menimbulkan keraguan pada diri peserta. ibu-ibu majelis taklim melakukan berbagai upaya dalam memahami pelajaran ketika proses belajar mengajar, seperti memperhatikan atau menyimak pelajaran, mencatat pelajaran, dan bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran. Ibu-ibu Majelis Taklim menunjukkan adab yang baik ketika belajar.

B. Saran - saran

Dalam penelitian banyak yang penulis lakukan seperti metode praktik yang digunakan dalam proses pembelajaran belajar baca Al-Qur'an ibu-ibu di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning, adalah dengan pembimbing memberikan bimbingan satu persatu kepada para jama'ah yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an. Selanjutnya metode praktek yang digunakan yaitu, Pembelajaran dengan Metode Tahsin Proses pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa. Adapun ada beberapa hal yang belum di di lakukam seperti menggunakan metode tahfiz hal tersebut tidak bisa terrelisasi di karenakan terkendala atas pengetahuan, keinginan serta menangkap pembelajaran tentang ilmu Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa.

Oleh karena itu, kepada seluruh anggota atau jama'ah Majlis Taklim agar lebih meningkatkan kegiatan Membaca Al-Qur'an dimasa yang mendatang. Diharapkan kepada ustad atau ustazah yang memberikan materi semakin



memperluas pembahasan materi yang berhubungan Tata cara Membaca Al-Qur'an dan memperhatikan cara yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar para jama'ah mudah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan makhraj yang benar.

Penulis akui tulisan ini belum mencapai kesempurnaan. Karena itu, penulis berharap ada peneliti-peneliti yang secara serius 'membawa' dirinya untuk memperdalam karya skripsi ini, dengan analisis dan sudut pandang yang berbeda. Sehingga diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih luas.

C. Penutup

Dengan mengucapa rasa syukur kehadiran Allah SWT, bertkat taufik dan Hidayah-Nya serta bantuan pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis berharap agar karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis.

Walaupun skripsi ini hasil maksimal penulis, namun penulis merasa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semua ini bukanlah hal yang disengaja, namu baru sampai disinilah kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan atas perhatiaanya penulis ucapkan banyak terimah kasih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011)

Buku

Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung:
Mizan, 1997.

Ali, Muhammad Ash-Shaabuuniy. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka
Setia, 1998.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

Hasbillah, Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Tangerang Selatan Banten:
Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.

Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta:
Renika Cipta, 2013.

Moleong, J. Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda, 2009.

Munawir, A. Waron. Almunawir: *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pres,
1990.

Nuraeni, Heni A. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di Dki Jakarta*.
Ciputat Mega Mall: Gaung Persada, 2020.

Patton, Michael Q. *Qualitative Data Analysis: A Source Of New Methods*. Beverly
Hills: Sage Publication S, 1986.

Sanapiah, Faisal. *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)*. Malang:
Y3malang, 1990.

Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Skripsi

Arifullah, Mohd Dkk, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016.

Mufti, Mahin, Strategi Pembelajaran Al-Qor'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", *Skripsi*, 2015.

Pane, Wildayanti L, "Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola", *Skripsi*, 2021.

Puspitasari, Dyah A, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawah Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Rornowijayan Siman Ponorogo", *Skripsi*, 2019.

Winarsih, Intan, "Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah", *Skripsi*, 2019.

Jurnal

Al Halim, Adibudin dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon", *Jurnal Tawadhu*, Vol 2, No 1, (2018).

Ali, Muhammad, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an Hadis", *Journal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015).

Choliyah, Siti A Dan M. Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Yanbu'a", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (2015).

Harmida, Ide D et. Al., "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ash-Habul Qur'an Kota Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1, No 1, (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadidah, Amatul dan Mufarrohah, “Paradigma Pendidikan Alternative Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat”, *Jurnal Pusaka*. Vol. 4, No. 1, (2016).

Mustofa, M. Arif, “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam”, *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 1. 1, No. 01, (2016).

Neni, “Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No 1, (2020).

Solihati, Aan, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah. *Jurnal Pelita Paud*”, Vol. 2, No. 2, (2018).

Suriah, Muslikah, “Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahali”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 3, No 2, (2018).

Ulfa, Tsaqifa T et. al., “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019).

Web-site

<http://fundacionfaroccr.com>. *Maksud Wadah Pembelajaran*. (24 Oktober 2021. 17:00)

<http://proceeding.uinsby.ac.id>. *Improving Ability To Read Qur’An For The Mother Of Nurul Jannah Surabaya* (22 Desember 2018. 14:00).

Wawancara

Desi, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

Diana, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

Juliyana, Sekretaris Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

Maryam, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 31 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.

- Nurmi, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 04 Februari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.
- Ratni, Anggota Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 07 Djanuari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.
- Ustad Aspar, Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 07 Januari 2022, Kabupaten Indragiri Hilir.
- Zainab, Ketua Majelis Taklim An-Nisa, Wawancara Dengan Penulis, 03 Desember 2021, Kabupaten Indragiri Hilir.
- Zubaidah, Anggota Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda. Wawancara Dengan Penulis, 08 Oktober 2021. Desa Kemuning Prov. Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1.

Mesjid desa kemuning muda



Gambar. 2

Kantor Desa Desa Kemuning Muda



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Gambar 3.

Yasinan Rutin Ibu-Ibu Majelis Taklim An-Nisa



Gambar 4.

Wawancara anggota Majelis Taklim An-Nisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 5.

Wawancara Anggota Majelis Taklim An-Nisa



Gambar 6.

Ibu-Ibu Majelis Taklim An-Nisa Lomba Solawat



Gambar 7.

Salam-Salaman Selesai Kegiatan



Gambar 8.

Wawancara Pembimbing Majelis Taklim An-Nisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Gambar 9.

Pembelajaran Majelis Taklim An-Nisa



Gambar 10.

Ibu-Ibu lomba Senam



Gambar 11.

Salam-salaman selesai pengajian



INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA (IPD)

PROPOSAL

“MAJELIS TAKLIM SEBAGAI WADAH PEMBELAJARAN BACA AL-QUR’AN” (STUDI LIVING QUR’AN MAJELIS TAKLIM AN-NISA DI DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING KAB. INDRAGIRI HILIR PROV. RIAU.

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1	Historis Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.	- Wawancara - Dokumentasi	- Dokumen - Ketua Majelis Taklim An-Nisa - Pengurus-pengurus Majelis Taklim An-Nisa
2	Struktur pengurus Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Provinsi Riau.	- Dokumentasi	- Pengurus Majelis Taklim An-Nisa
3	Dokumentasi kegiatan-kegiatan Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.	- Dokumentasi	- Pengurus Majelis Taklim An-Nisa
4	Keadaan sarana dan prasarana Majelis Taklim An-Nisa	- Observasi - Dokumentasi	- Keadaan fasilitas - Dokumen fasilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Salfudin Thaha Sarfuddin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Salfudin Thaha Sarfuddin

Panduan Observasi

NO	JENIS DATA	OBJEK OBSERVASI
1	Mengamati sistem pelaksanaan Majelis Taklim An-Nisa	- Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa
2	Mengamati faktor-faktor pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim An-Nisa	- Faktor apa saja sehingga Majelis Taklim An-Nisa mengadakan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an
3	Mengamati tingkah laku sebagai bentuk respon anggota terhadap kegiatan	- Bagaimana respon anggota terhadap kegiatan belajar baca Al-Qur'an, apakah diikuti dengan baik atau malah sebaliknya
4	Mengamati jenis-jenis kegiatan Majelis Taklim An-Nisa	Kegiatan apa saja yang ada di Majelis Taklim An-Nisa selain dari belajar membaca Al-Qur'an

Panduan Dokumentasi

NO	JENIS DATA	DATA DOKUMENTER
1	Historis Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda	- Data dokumentasi yang ada di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda
2	Struktur Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda	- Data dokumentasi struktur Majelis Taklim An-Nisa - Data dokumentasi kepengurusan Majelis Taklim An-Nisa - Dan data-data lain yang dibutuhkan
3	Kegiatan Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda	- Data dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim An-Nisa
4	Keadaan sarana dan prasarana Majelis Taklim An-Nisa	- Data dokumentasi tentang sarana dan prasarana di Majelis Taklim An-Nisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

NO	JENIS DATA	Sumber Data dan Substansi Wawancara
5	Bentuk-bentuk kegiatan di Majelis Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Prov. Riau.	<p>KETUA MAJELIS TAKLIM AN-NISA, DAN PENGURUS BIDANG KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AN-NISA:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan apa saja kegiatan yang ada di dalam Majelis Taklim An-Nisa? - Kapan waktu pelaksanaan kegiatan? - Bagaimana kegiatan dilakukan? - Bagaimana respon anggota terhadap kegiatan yang dilakukan? - Sejauh mana pencapaian yang diperoleh dari berbagai bentuk kegiatan dalam memperkaya pengetahuan ilmu agama ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa?
6	Upaya Majelis Taklim An-Nisa dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim Taklim An-Nisa Desa Kemuning Muda Prov. Riau.	<p>KETUA MAJELIS TAKLIM, USTADZ DAN IBU-IBU ANGGOTA MAJELIS TAKLIM:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa? - Bagaimana respon ibu-ibu terhadap upaya yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim Taklim An-Nisa? - Apa saja kendala untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa?

CURRICULUM VITAE



Nama : Oktya lipana

Tempat dan Tanggal Lahir: Liang Ajar 16 Oktober 2000

Alamat Asal : Liang Ajar Provinsi Riau

Nomor Telepon : 081261357663

Email : oktyalipana00@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2018-2022 : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin
Jambi

Tahun 2014-2018 : MA Nurul Wathan Riau

Tahun 2011-2014 : MTS Nurul Iman Kemuning Riau

Tahun 2005-2010 : SD 006 Liang Ajar Kemuning Riau

Pengalaman Organisasi

1. Anggota BPH DEMA Fakultas Ushuluddin
2. Anggota BPH HMJ IAT
3. Anggota BPH IPMKKIR
4. Anggota PMII Rayon Ushuluddin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi